

**PENTINGNYA PARTISIPASI DEWAN PASTORAL PAROKI DALAM
MENINGKATKAN PELAYANAN PASTORAL DI PAROKI SANTO
MIKAEL KUDA MATI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program
Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh

PAULINA EMANUELA TAWURUTUBUN

NIM: 2002022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK

SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS


MERAUKE

2024

HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI
PENTINGNYA PARTISIPASI DEWAN PASTORAL PAROKI DALAM
MENINGKATKAN PELAYANAN PASTORAL DI PAROKI SANTO
MIKAEL KUDA MATI



Pembimbing


Yan Yusuf Subu, S. Fil., M.Hum
NUPTK:1559759660130173

Merauke, 9 Agustus 2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENTINGNYA PARTISIPASI DEWAN PASTORAL PAROKI DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PASTORAL DI PAROKI SANTO

MIKAEL KUDA MATI

Oleh:

PAULINA EMANUELA TAWURUTBUN


NIM: 2002022

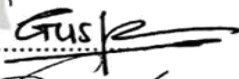
Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi

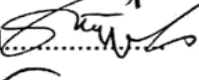
Pada Tanggal, 09 Agustus 2024

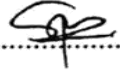
Telah disetujui oleh:

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Yan Yusuf Subu, S. Fil., M.Hum.....

Anggota : 1. Agustinus Kia Wolomasi, S.Ag., M.Pd.....

: 2. Dr. Aloysius Batmyanik, MA., M.Pd.....

: 3. Yan Yusuf Subu, S.Fil., M. Hum.....

Merauke, 9 agustus 2024

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



Ketua


Dr. Donatus Wca, S.Ag., Lic. Iur.

NUPTK: 6049748649137043

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 09 Agustus 2024

Penulis

METERAL TEMPEL
16AMX144487577

Paulina Emanuela Tawurutubun

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Mama tercinta Wilhelmina Mayabubun dan Bapak Fransiskus Tawurutubun, yang dengan setia dan cintanya dalam mendidik dan membesarkan penulis.
2. Keluarga besar Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke: staf, dosen, pegawai dan seluruh mahasiswa yang telah memberikan motivasi dan inspirasi berharga bagi penulis selama studi dan penyusunan skripsi.
3. Almamaterku Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah mendidik dan membentuk penulis menjadi pribadi yang dewasa dan profesional dalam bidangnya.

MOTTO

“Bercerminlah, kemudian cintailah orang yang kamu lihat di depan cermin.

Katakan padanya: kamu hebat, kamu kuat, kamu berharga”

Santa Teresa dari Kalkuta

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat dan Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pentingnya Kinerja Pelayanan Pastoral Sebagai Anggota Dewan Pasroral Paroki Santo Mikael Kuda Mati Keuskupan Agung Merauke”. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis dengan tulus hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr Donatus Wea, S.Ag. Lic,Iur. Sebagai Ketua Lembaga Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke.
2. Bapak Agustinus Kia Wolomasi, S.Ag., M.Pd. Selaku Dosen Penguji I
3. Bapa Dr. Aloysius Batmyanik, MA, M.Pd. Selaku Dosen Penguji II
4. Yan Yusuf Subu,S.Fil, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing.
5. Dosen dan karyawan yang telah mendidik, mengajar dan membantu penulis selama menjalani masa studi di STK St. Yakobus Merauke.
6. Teman-teman Angkatan 2020 yang selalu memberi dorongan serta masukan dan pikiran dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Orang tua, saudara-saudaraku yang memberikan dukungan baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.
8. Teman, sahabat, kenalan serta semua pihak yang selalu membantu penulis namun penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa ada berbagai kekurangan dan keterbatasan pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini. Maka, dengan rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk memberikan bobot ilmiah terhadap isi tulisan ini.

Merauke, 09 Agustus 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke at the end.

Paulina Emanuela Tawurutubun

ABSTRAK

Paulina Emanuela Tawurutubun 2002022, Pentingnya partisipasi Dewan Pastoral Paroki dalam Meningkatkan Pelayanan Pastoral di Paroki Santo Mikael Kuda Mati, Skripsi, Program Sarjana, Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus- Merauke 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya Partisipasi DPP dalam meningkatkan Pelayanan Pastoral di paroki St. Mikael Kuda Mati. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan dua instrument pengumpulan data yaitu instrument wawancara dan instrument observasi. Pada instrumen wawancara, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai nara sumber sebanyak 12 orang informan, sedangkan pada instrument observasi, proses pengumpulan datanya dilakukan melalui pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang menjadi tujuan dari penelitian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dewan Pasroral Paroki secara keseluruhan belum berpartisipasi aktif dalam meningkatkan pelayanan pastoral di paroki St. Mikael Kuda Mati. Salah satu penyebab utamanya ialah kurangnya pemahaman mereka terhadap peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai anggota DPP. DPP adalah badan konsultatif yang bertugas untuk membantu uskup dan imam dalam merencanakan, Menyusun, dan mengkoordinasikan program-program pastoral dalam komunitas Gereja. Dalam hal ini Anggota DPP berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam meningkatkan pelayan pastoral di paroki.

Kata Kunci: *Partisipasi, Dewan Pastoral Paroki dan Pelayanan Pastoral, di Paroki St. Mikael Kuda Mati*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Partisipasi Pelayanan Pastoral	11
1. Pengertian Partisipasi	11
2. Prinsip-prinsip Partisipasi.....	12
3. Macam-macam Partisipasi.....	13
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi	14
2.1.2 Pelayanan Pastoral	15
1. Dimensi Pelayanan Pastoral	16
2. Fungsi Pelayanan Pastoral.....	18
2.1.3 Dewan pastoral Paroki.....	22
1. Pengertian Dewan Pastoral.....	22

2. Tujuan Dewan Pastoral	24
3. Kedudukan Pastor Paroki Dalam Dewan Pastoral Paroki	25
4. Pengertian Paroki.....	28
5. Implementasi Kinerja Pelayanan Pastoral Sebagai Anggota Dewan Pastoral Paroki Santo Mikael Kuda Mati, Keuskupan Agung Merauke	28
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	35
3.4 Definisi Konseptual	36
3.5 Data dan Infroman	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data	38
3.7 Keabsahan Data	42
3.8 Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian.....	43
4.1.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	43
4.1.2 Letak Geografis Paroki Santo Mikael Kuda Mati.....	44
4.1.3 Tahap Awal Penelitian.....	44
4.1.4. Tahap Pelaksanaan penelitian.....	44
4.2 Hasil Observasi.....	45
4.3 Hasil Wawancara.....	46
4.4 Pembahasan.....	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA	79
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Jadwal Penelitian	35
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	32
Gambar 3.3 Komponen Dalam Analisa Data	43
Gambar 4.1. Lokasi Penelitian.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewan Pastoral Paroki (DPP) terdiri dari sekelompok orang yang memiliki suara konsultatif terhadap reksa pastoral paroki di wilayah mereka. DPP membantu pastor paroki dalam mengambil kebijakan pastoral di paroki. Pastor paroki "wajib" mendengarkan saran dan pendapat anggota DPP karena sangat membantu umat beriman di paroki itu (bdk. Kan 536 §2). Kanon 536 paragraf 2 ini mau mengungkapkan betapa penting peranan Dewan Pastoral Paroki dalam pelayanan pastoral di paroki.

Peranan DPP yang begitu penting sehingga Dewan Pastoral Paroki dilihat sebagai perpanjangan tangan dari Pastor paroki. DPP dalam menjalankan tugas pelayanan pastoralnya menjadi rekan kerja Pastor paroki. Kehadiran DPP sebagai rekan kerja Pastor Paroki bertujuan untuk membantu dan memperlancar semua program-program kerja dalam karya pastoral yang telah direncanakan dan disepakati bersama. DPP yang adalah rekan kerja pastor paroki diharapkan harus berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan paroki. Para anggota DPP harus memiliki semangat bekerja dengan tulus, ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab untuk kemajuan paroki.

Ketulusan, keiklasan dan tanggung jawab dalam bekerja harus menjiwai seluruh hidup dan karya pastoral Dewan Pastoral Paroki yang terbangun dari kesadaran bahwa mereka dipanggil dan dipilih dari sekian banyak umat paroki untuk bersama Pastor Paroki melayani umat. Hal senada juga ditegaskan dalam

Kitab Hukum Kanonik (Kan 512 § 1), DPP adalah "dewan pastoral yang terdiri dari umat beriman kristiani yang berada dalam persekutuan penuh dengan Gereja Katolik, baik klerus, anggota tarekat hidup bhakti, maupun terutama awam; mereka ditunjuk menurut cara yang ditentukan oleh Uskup Diocese." Karena itu, tanggung jawab pelayanan umat dan juga perkembangan paroki bukan hanya tanggungjawab Pastor paroki tapi juga semua anggota DPP. Anggota DPP harus menjadi ujung tombak dalam setiap perubahan yang terjadi di paroki. DPP harus berpartisipasi aktif dalam mewujudkan karya pastoral di tengah umat .

Pandoyoputro (2007: 57) juga menjelaskan bahwa, DPP merupakan suatu badan yang mewakili umat di paroki untuk bekerja sama dengan pastor paroki dalam hal seperti memikirkan, memutuskan dan melaksanakan suatu kegiatan atau menyusun program yang dapat bermanfaat bagi kemajuan paroki dan dapat mengembangkan karya pastoral paroki. Dari penjelasan Pandoyoputro nampak jelas peran yang dituntut sebagai anggota DPP dalam hidup berparoki. DPP bukan merupakan sebuah badan yang terpisah dari paroki tapi kehadiran mereka untuk memikirkan, memutuskan dan melaksanakan setiap program yang telah disusun bersama. Partisipasi aktif dari setiap Anggota DPP bersama pastor paroki sangat dibutuhkan demi pertumbuhan hidup paroki.

Dalam menjalankan tugas sebagai DPP, mereka tidak dapat mengambil suatu keputusan berdasarkan kehendak sepihak. DPP dalam mengambil keputusan dan menjalankan tugasnya tetap berkonsultasi dengan pastor paroki dan harus melibatkan orang lain apalagi berkaitan dengan pengambilan keputusan. DPP harus bersama-sama dengan pastor paroki menjalankan semua tugas pastoral.

Anggota DPP dipilih bukan untuk memperjuangkan kepentingan dirinya sendiri. Anggota DPP dipilih untuk membawakan suara umat Allah yang diwakilinya. Anggota DPP harus menjadi tanda dan ungkapan tanggung jawab bersama umat Allah (Pandoyoputro, 2007: 57). DPP menjadi bagian penting dalam suatu paroki. Mereka sebagai wakil umat yang bekerjasama dengan pastor paroki untuk memberikan pertimbangan, penilaian, pendapat serta usulan kepada Pastor Paroki. DPP dapat membantu pastor paroki mengambil suatu keputusan perihal masalah yang mengarah pada seluruh komunitas paroki (pedoman dasar DPP keuskupan Agung Surabaya, pasal 15. 2019).

Selain menyusun, membentuk serta merancang suatu program bersama pastor paroki, ada juga beberapa tugas yang dapat dilakukan oleh DPP yakni pertama: DPP dapat memberikan saran dan nasehat kepada pastor paroki. Kedua: DPP memberi masukan, teguran serta dukungan bagi pastor paroki dalam menjalankan tugas pastoralnya. Masukan, teguran dan saran yang diberikan DPP dalam bentuk konsultatif dalam suatu pertemuan atau secara pribadi. Suara konsultatif dari DPP ini perlu didengar oleh pastor paroki. Hal ini ditegaskan dalam KHK Kan 536 § 2 yang menjelaskan bahwa “dewan pastoral mempunyai suara konsultatif saja dan diatur oleh norma-norma yang ditentukan oleh Uskup Diosesan”. Ketiga: DPP menjadi mediator dan penengah antara umat dan Pastor Paroki.

Tugas DPP yang dipaparkan di atas menempatkan mereka sebagai badan penasehat pastor paroki yang dalam karya pastoralnya suara mereka perlu didengarkan. Pendapat dan masukan dari DPP dapat membantu tugas pastor dan

sangat berdampak pada kesejateraan seluruh umat beriman di paroki, sehingga pastor paroki wajib mendengarkan apa yang disampaikan. Meskipun suara DPP yang bersifat konsultatif itu perlu didengar oleh Pastor paroki DPP bukan pemegang keputusan dalam pelayanan pastoral di paroki. Pastor Paroki yang menjadi memegang keputusan tertinggi di paroki sebagai realitas Gereja yang konkrit (Kusumawanto, 2000: 60-61).

Suara konsultatif dari DPP tidak berarti dapat diabaikan begitu saja, peran dan partisipasi aktif DPP sangat dibutuhkan dalam pelayanan pastoral karena mereka sel inti di dalam suatu paroki. Kehadiran DPP dapat mempermudah tugas dan pelayanan pastor paroki, seperti terlibat dalam reksa pastoral paroki. Selain dapat menjalankan tugas reksa pastoral di paroki, DPP juga menjadi wadah yang dapat membantu pastor paroki sebagai penasehat dan senat pastor paroki. Tugas DPP ini dapat mempersatukan umat dengan pastor paroki tentang dinamika kehidupan berparoki di tengah umat.

Partisipasi aktif DPP dalam pelayanan pastoral akan menentukan kualitas kinerjanya. Kinerja yang dicapai berkat partisipasi aktif setiap anggota Dewan merupakan hasil kerja dari seorang atau kelompok orang dalam suatu tim, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika (Prowirosentono, 1999). Prowirosentono mau menjelaskan kepada kita bahwa kinerja yang berkualitas bahkan keberhasilan sebuah tim dalam merealisasikan program kerja yang direncanakan itu ditentukan oleh partisipasi aktif setiap anggota tim. Dari penjelasan ini, kita dapat melihat

empat elemen pokok yang menjadi ciri kinerja yaitu, (a) hasil kerja yang dicapai secara individual, yang berarti bahwa kinerja tersebut adalah hasil akhir yang diperoleh secara perorangan; (b) dalam melaksanakan tugas seseorang diberikan tanggungjawab sehingga mampu melakukan pekerjaan dengan baik sesuai dengan apa yang diberikan. (c) pekerjaan harus dilakukan secara legal, yang berarti dalam melaksanakan tugas-tugas individu atau lembaga harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan; (d) pekerjaan tidaklah bertentangan dengan moral atau etika, artinya selain mengikuti aturan yang telah ditetapkan, pekerjaan tersebut harus sesuai dengan moral dan etika yang berlaku umum (Sinambela, 2016: 479-480).

Dalam wawancara dengan Pastor Paroki St. Mikhael Kuda Mati, RD. Dalmianus Tio Refwutu menjelaskan bahwa ada harapan sebagai Pastor Paroki, setelah pelantikan para DPP, mereka memiliki semangat untuk partisipasi aktif dalam tugas pelayanan pastoral kepada umat. Partisipasi aktif dalam pelayanan pastoral di Paroki merupakan tanggungjawab mereka setelah tugas itu diserahkan. Partisipasi aktif dalam karya pelayanan pastoral dapat membantu pastor paroki merealisasikan program kerja paroki yang sudah ditetapkan bersama dalam rapat pleno paroki.

Paroki Santo Mikael Kuda Mati merupakan salah satu paroki yang berada di Kevikepan Merauke Keuskupan Agung Merauke. Jumlah lingkungan yang ada di paroki sebanyak 8 lingkungan yang terdiri dari: (1) lingkungan Santo Agustinus, (2) lingkungan Santo Petrus, (3) lingkungan Santo Yoseph, (4) lingkungan Santa Theresia, (5) lingkungan Santa Angela Marici, (6) lingkungan Santa Margareta, (7) lingkungan Santo Alouwisius Gonzaga dan (8) lingkungan Santo Yohanes Don

Bosco. Anggota DPP Paroki Santo Mikhael Kuda Mati di[ilih dari umat Allah yang berdomisili di kedelapan lingkungan ini. Mereka lebih mengenal umat di sekitar mereka. Pelayanan pastoral akan lebih baik.

Jumlah lingkungan di paroki Kuda Mati yang cukup banyak ini karya pelayanan pastoral tidak bisa hanya berharap pada pastor paroki. Pastor paroki membutuhkan orang lain yakni DPP dalam karya pastoralnya. Realitas yang terjadi di paroki tidak sesuai dengan kondisi ideal yang diharapkan oleh pastor paroki . Hal itu terungkap dari hasil wawancara dengan Pastor Paroki yang mengatakan bahwa bahwa partisipasi dalam pelayanan pastoral sebagai anggota DPP masih kurang. Adapun faktor-faktor penyebab kurang keaktifan DPP dalam pelayanan pastoral antara lain, Pertama: DPP belum memahami tugas dan peran mereka dalam kegiatan pastoral paroki. Hal ini menyebabkan peran dan fungsi mereka tidak dapat berjalan dengan efektif. Kedua: DPP menjalankan tugas mereka sesuai keinginan sendiri. Ketiga: DPP menjalankan tugasnya belum dalam tupoksi yang menjadi bagian mereka dan kurang bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan. Keempat : belum ada kerjasama yang baik antar anggota DPP. Kelima: DPP masih sibuk dengan pekerjaan pribadi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Keenam : komunikasi antara anggota DPP dengan Pastor paroki kurang berjalan dengan baik. Ketujuh : Masih ada miskomunikasi antara anggota DPP dalam menjalankan tugas pelayanan Paroki. Kedelapan: Dalam menjalankan tugas setiap anggota DPP masih saling menunggu dan berharap. Kesembilan: Sikap egois dari DPP masih terlalu nampak. Kesepuluh : kurang bijaksanan dalam menyikapi setiap persoalan yang muncul baik dalam tubuh DPP maupun umat.

Beberapa faktor yang telah disebutkan di atas mengakibatkan berkurangnya jumlah partisipasi DPP dalam pelayanan pastoral di paroki. Pelayanan pastoral di paroki sering ditangani oleh pastor paroki sendiri yang dibantu beberapa anggota DPP saja.

Untuk mengatasi kurangnya partisipasi aktif DPP dalam pelayanan pastoral di paroki di perlukan beberapa upaya. Salah satunya adalah peran Pastor paroki, perlu memberikan pemahaman yang lebih baik akan tugas dan fungsi DPP, memfasilitasi dan mensosialisasikan tupoksi DPP, dan memberikan dukungan rohani yang diperlukan oleh DPP dalam perjalanan kehidupan anggota DPP. Berdasarkan kenyataan ini penulis ingin melakukan penelitian sekaligus untuk menemukan solusi mengenai pentingnya partisipasi aktif DPP dalam setiap pelayanan pastoral di paroki. Peneliti mengemas kegiatan penelitian dengan judul ” **PENTINGNYA PARTISIPASI DEWAN PASTORAL PAROKI DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PASTORAL DI PAROKI SANTO MIKAEL KUDA MATI.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang hendak dikaji yakni :

1. DPP belum memahami tugas dan peran mereka dalam kegiatan pastoral paroki. Hal ini menyebabkan peran dan fungsi mereka tidak dapat berjalan dengan efektif.
2. DPP menjalankan tugas mereka sesuai keinginan sendiri.
3. DPP menjalankan tugasnya belum dalam tupoksi yang menjadi bagian mereka dan kurang bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan.

4. Setiap anggota DPP belum ada kerjasama yang baik.
5. DPP masih sibuk dengan pekerjaan pribadi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
6. Komunikasi antara anggota DPP dengan Pastor paroki kurang berjalan dengan baik.
7. Masih ada miskomunikasi antara anggota DPP dalam menjalankan tugas pelayanan Paroki.
8. Dalam menjalankan tugas setiap anggota DPP masih saling menunggu dan berharap.
9. Sikap egois dari DPP masih terlalu dampak.
10. Kurang bijaksanaan dalam menyikapi setiap persoalan yang muncul baik dalam tubuh DPP maupun umat.

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah melihat identifikasi masalah penulis membatasi hanya pada faktor pentingnya partisipasi DPP dalam upaya meningkatkan pelayanan pastoral. Peneliti memilih uraian dengan tema: **"PENTINGNYA PARTISIPASI DEWAN PASTORAL PAROKI DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PASTORAL DI PAROKI SANTO MIKAEL KUDA MATI"**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman DPP tentang peran dan fungsinya dalam meningkatkan pelayanan pastoral di paroki Kuda mati?

2. Faktor-faktor apa saja penunjang dan penghambat partisipasi aktif DPP dalam pelayanan Pastoral di paroki Kuda Mati?
3. Upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi DPP Paroki Kuda Mati dalam Pelayanan Pastoral?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tiada lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman DPP Paroki Kuda mati tentang peran dan fungsi dalam meningkatkan pelayanan pastoral.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penunjang dan penghambat partisipasi aktif DPP dalam tugas pelayanan pastoral di Paroki Kuda Mati.
3. Untuk Menawarkan beberapa upaya sekaligus untuk membantu DPP Paroki Santo Mikhael Kuda Mati lebih berpartisipasi aktif dalam pelayanan pastoral di paroki.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis dalam membangkitkan kesadaran pentingnya Partisipasi aktif DPP Paroki Santu Mikhael Kuda Mati dalam pelayanan pastoral di paroki.

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ini dapat memberikan manfaat secara akademik yaitu meningkatkan partisipasi aktif DPP dalam berbagai kegiatan pelayanan pastoral di Paroki Kuda Mati. Selain itu hasil penelitian ini dapat menambah

pengetahuan pembaca yang lain tentang peran peran dan fungsi DPP di paroki.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini akan menjadi referensi dan solusi bagi DPP St. Mikael Kuda Mati dalam membenah diri agar lebih berpartisipasi aktif dalam pelayanan pastoral di paroki.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberi motivasi Pastor Paroki dan umat paroki St. Mikael Kuda Mati untuk memberikan dukungan moral dan rohani bagi DPP dalam menjalankan tugas mereka di paroki .
- c. Hasil Penelitian ini menjadi pengetahuan bagi si penulis sebagai calon guru agama agar kelak dapat membantu para anggota DPP di mana saja bertugas.

1.7 Sistematika Penulisan

Proposal ini terdiri dari 3 bab, bab I Pendahuluan. Bab ini berisikan Latar Belakang Penulisan, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan. Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisikan Landasan Teori, Hasil Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Pikir. Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisikan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Definisi Konseptual, Sumber Data dan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data. Bab IV. Bab ini berisikan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab V. Bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Partisipasi Pelayanan Pastoral

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu: “*participation*” adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan (Wijaya, 2004:208). Sedangkan Tilaar (2009:287) mengatakan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi di mana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakat. Selain itu Djalal dan Supriadi (2001:201-202), mengartikan partisipasi secara berbeda yakni di mana partisipasi juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa.

Dari pengertian partisipasi di atas penulis mendefenisikan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dalam melakukan kegiatan baik kegiatan di sekolah, agama maupun masyarakat sehingga tercipta suasana kebersamaan yang mempunyai pengaruh besar terhadap pelaksanaan dan keberhasilan suatu kegiatan.

2. Prinsip-prinsip Partisipasi

Adapun prinsip-prinsip partisipasi tersebut, sebagaimana tertuang dalam panduan pelaksanaan pendekatan partisipatif yang disusun oleh *Departmen for*

International Development (DFID) (dalam Monique Sumampouw, 2004: 106-107)

adalah:

- a. Cakupan. Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.
- b. Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*). Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.
- c. Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*). Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
- d. Kesetaraan tanggung jawab (*Sharing Responsibility*). Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (*sharing power*) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.
- e. Pemberdayaan (*Empowerment*). Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.

3. Macam-macam Partisipasi

Ada beberapa macam partisipasi yang dikemukakan oleh Sundariningrum (Sugiyah, 2010:38) mengklarifikasikan partisipasi menjadi dua cara keterlibatan, yaitu:

a. Partisipasi langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Pendapat lain disampaikan oleh Subandiyah (1982:2) yang menyatakan bahwa jika dilihat dari segi tingkatan, partisipasi dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.

b. Partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program lain.

c. Partisipasi dalam pelaksanaan

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi derajat partisipasi seseorang yang tercermin dalam perilaku dan aktifitasnya dalam suatu kegiatan. Faktor yang mempengaruhi derajat partisipasi antara lain pendidikan, penghasilan dan pekerjaan anggota masyarakat dalam hal ini anggota DPP. Menurut Soemanto R B, dkk. (Muryani Khikmawati, 1997: 280) mengatakan bahwa mereka yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan lebih tinggi derajat partisipasinya. Hal ini berarti semakin tinggi derajat partisipasi terhadap program pemerintah termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan.

Faktor pendidikan juga berpengaruh pada perilaku seseorang dalam menerima dan menolak suatu perubahan yang dirasakan baru. Seseorang yang mempunyai derajat pendidikan mempunyai kesempatan yang lebih besar dalam menjangkau sumber informasi. Orang yang memiliki pendidikan kuat akan tertanam rasa ingin tahu sehingga akan selalu berusaha untuk tahu tentang inovasi baru dari pengalaman-pengalaman belajar selama hidupnya.

Faktor penghasilan merupakan indikator status ekonomi seseorang, faktor ini mempunyai kecenderungan bahwa seseorang dengan status ekonomi tinggi berpengaruh pada status sosial yang tinggi pula. Dengan kondisi seperti ini mempunyai peranan besar yang dimainkan dalam masyarakat (DPP) dan ada kecenderungan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan dan program yang dibuat oleh seseorang.

2.1.2 Pelayanan Pastoral

1. Pengertian Pelayanan Pastoral

Istilah pastoral berasal dari kata *pastor* dalam bahasa Latin atau dalam bahasa Yunani disebut *poimen* yang berarti gembala. Pengertian pastor dalam konotasi praktisnya berarti merawat atau memelihara. Pastoral adalah seseorang yang bersifat seperti gembala, yang bersedia merawat, memelihara, melindungi, dan menolong orang lain. Dalam *Ecclesia in America* yang dikeluarkan oleh Paus Yohanes Paulus II pada tahun 1999 menekankan pentingnya pelayanan pastoral di paroki sebagai salah satu aspek utama dari kehidupan gereja lokal.

Menurut T. Richard Snyder, pelayanan pastoral adalah upaya melayani dan membantu orang-orang dalam mencapai perkembangan spiritual dan emosional yang sehat, serta membantu mereka menyelesaikan masalah-masalah kehidupan sehari-hari. Pelayanan pastoral juga mencakup pendampingan, pemulihan, peneguhan iman dan penyembuhan. W. Osmond Smith, mengatakan bahwa pelayanan pastoral adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang pastor atau pendeta dalam melayani, membimbing umatnya dalam-hal-hal yang berhubungan dengan iman, moral, kepemimpinan rohani, dan pelayanan gereja. Tujuannya untuk membantu umat mencapai kematangan Rohani dan kehidupan yang berkelanjutan dalam iman.

Dari pengertian para ahli di atas tersebut dapat dipahami bahwa pelayanan pastoral merupakan upaya pembimbingan, pengajaran, dukungan, dan pelayanan spiritual bagi umat agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam iman dan kehidupan rohani mereka. Pelayanan pastoral juga bertujuan untuk membantu

umat dalam menghadapi tantangan dan masalah kehidupan dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama yang benar

2. Dimensi Pelayanan Pastoral

Pelayanan pastoral adalah jenis pelayanan yang sangat luas yang mencakup berbagai aspek. Salah satu aspeknya adalah layanan yang memungkinkan jemaat dan komunitasnya untuk saling menyembuhkan dan berkembang sepanjang hidup. Cinebell (2002, 49-50) memberikan penjelasan tentang komponen penting dari pelayanan pastoral. Di antara dimensi-dimensi tersebut ada hubungan dan saling melengkapi. Dimensi pelayanan Cinebell adalah sebagai berikut:

a. Pewartaan Kabar Baik

Pemberitaan yang berpusat pada pribadi adalah contoh pemberitaan yang baik. Dengan memberi mereka terang hikmat Alkitabiah tentang masalah duniawi dan membantu mereka berkembang dalam Roh cinta kasih, ini adalah salah satu kesempatan yang paling berharga untuk meningkatkan keutuhan suatu umat.

b. Kebaktian

Kebaktian adalah pengalaman umat yang berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan yakni melalui doa, meditasi, dan pengalaman rohani. Melalui dimensi ini, manusia dapat mengatasi rasa menguntungkan dan menikmati aspek kehidupan yang luas, dan mengatasi keyakinan mereka bahwa mereka tidak dapat mengisi kelaparan jiwa mereka.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu cara bagi umat untuk membantu pertumbuhan keutuhan pribadi, mengajarkan hikmat yang relevan, dan tradisi agama. Melalui pengajaran, pembinaan iman, dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama serta petunjuk untuk menjalankan iman dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pendampingan dan Konseling

Pendampingan dan konseling pastoral adalah suatu pelayanan pendampingan yang formal dan terstruktur, dilakukan oleh orang-orang yang telah memperoleh ilmu dan pengetahuan mengenai konseling. Oleh karena itu mereka akan melaksanakan konseling terhadap kliennya secara baik dan profesional.

e. Kepemimpinan dan pertumbuhan umat

Kepemimpinan gereja yang penuh hormat adalah kunci pengembangan organisasi suatu jemaat. Pelayanan pastoral juga harus memberdayakan umat untuk bertumbuh dalam iman dan melayani orang lain. Melalui pembinaan bakat dan potensi anggota umat serta memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelayanan mereka. Untuk membangun pertumbuhan umat dan mempertahankan kepemimpinan gereja secara terstruktur adalah kunci pengembangan organisasi suatu umat.

f. Pemberdayaan kaum awam

Istilah "pemberdayaan kaum awam" mengacu pada program pendidikan warga gereja yang membantu warga gereja belajar bagaimana

mereka dapat membantu dalam jemaat atau komunitas. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan gereja. Umat dapat dilibatkan dalam program-program yang sudah direncanakan oleh gereja.

g. Pelayanan Masyarakat

Satu jenis pelayanan sosial dan pelayanan yang berjuang melawan ketidakadilan adalah pelayanan masyarakat. Ini adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan individu di luar suatu jemaat, komunitas yang luas, atau komunitas di seluruh dunia. Pelayanan pastoral biasanya dilakukan oleh para pastor, pendeta, atau petugas pastoral yang memiliki tanggungjawab untuk memperhatikan dan merawat umat serta masyarakat di sekitarnya.

Pelayanan pastoral dalam konteks masyarakat dapat mencakup berbagai bentuk seperti konseling, dukungan moral dan spiritual, bantuan dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari, serta berbagai bentuk pelayanan sosial seperti bantuan kepada orang miskin, janda, yatim piatu

3. Fungsi Pelayanan Pastoral

Ada beberapa fungsi pelayanan pastoral yang akan mengubah orang-orang yang membutuhkan pelayanan. Fungsi-fungsi ini termasuk sebagai berikut (Abineno, 2003:42):

a. Fungsi menyembuhkan

Manusia memiliki peran ganda yakni sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial. Peran ganda yang ada dalam diri manusia ini mau menggambarkan bahwa manusia adalah makhluk otonom tapi juga tetap

mebutuhkan manusia lain dalam menjalani kehidupannya. Manusia sungguh manusia menyadari keberadaannya.

Manusia sebagai makhluk individu, Ia memiliki pikiran, perasaan, dan kehendak (1 Tes 5:23). Ia juga memiliki tubuh, roh, dan jiwa. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki relasi dengan manusia di luar dirinya. Manusia sebagai makhluk individu tidak dapat hidup tanpa orang lain. Manusia tetap membutuhkan manusia sekitarnya untuk melakukan segala sesuatu dan membangun hidupnya yang lebih baik.

Manusia tidak hanya menyadari diri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, manusia juga menyadari bahwa ada yang lebih tinggi dari mereka, yaitu Allah yang diyakini sebagai pencipta alam semesta. Manusia dalam mengaktualisasi kedua peran ini sering berhadapan dengan problem-problem baik berasal dari internal manusia sebagai makhluk individu maupun dalam membangun relasi dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Manusia mempunyai masalah yang berhubungan dengan dirinya, orang-orang lain bahkan dengan Tuhan sendiri.

Berhadapan dengan permasalahan hidup ini, setiap manusia mendapat pertolongan dari penggembalaan bagi jemaat untuk membantu penyembuhan berbagai penyakit fisik dan batin yang disebabkan oleh orang-orang di sekitarnya. Fungsional dari pelayanan penggembalaan dengan tujuan menyembuhkan manusia seutuhnya. Yesus Kristus telah menunjukkan hal ini (Lukas 7:21; 8:2). Yesus Kristus mengobati banyak penyakit. Ia mencapai aspek keagamaan

yang membutuhkan penyembuhan, yaitu membalut luka akibat ketidakpuasan dengan Tuhan dan manusia. Roh Kudus dapat membantu orang-orang yang percaya melalui doa Yesus kepada Tuhan, maka setiap kesulitan yang mereka alami dapat diungkapkan kepada Tuhan.

Fungsi pelayanan kesehatan penggembalaan bersifat menyeluruh dan berkaitan dengan keberadaan umat sebagai makhluk individu dan sosial. Penyembuhan diberikan kepada setiap orang sebagai bentuk pelayanan, bukan karena masalah apa yang terjadi.

b. Fungsi menopang

Setiap orang menghadapi berbagai tantangan, yang terkadang sulit untuk diatasi sendiri. Salah satu contohnya adalah ketika seseorang yang dicintai dan disayangi meninggal, entah itu orang tua, teman, sahabat, atau saudara, mereka pasti akan merasakan kesedihan yang tidak kunjung sembuh dan dapat menyebabkan suasana kegelisahan atau keputus-asahan yang sulit diatasi. Firman Tuhan, "Tuhan itu penompang bagi sesama yang jatuh dan menegakkan bagi semua orang yang tertunduk" (Matius 14:15–14), memiliki kekuatan untuk menyembuhkan. Ia akan menopang tangan mereka yang berjalan di jalan-Nya; Dia tidak akan membiarkan mereka jatuh sampai tergeletak, Ia akan menopang tangan umat-Nya (Mzm, 37:23-24).

Firman Tuhan ini mau meneguhkan umat yang mengalami masalah atau krisis tidak mudah terjebak dalam gangguan kejiwaan, gembala

memiliki kesempatan untuk mendampingi, menopang, menguatkan, dan memberi semangat.

c. Fungsi membimbing

Peran pelayanan penggembalaan yang berfungsi untuk membimbing seluruh umat yang dalam menghadapi pergumulan dan problem dalam kehidupannya. Fungsi membimbing dari penggembalaan ini dapat menghantar umat keluar dari persoalan yang dihadapi. Fungsi membimbing ini dapat kita lihat pada peristiwa yang terjadi pada bangsa Israel saat keluar dari tanah Mesir. Inilah salah satu contoh yang paling jelas tentang bagaimana Allah menuntun dan membimbing mereka. Setelah Musa melihat bahwa orang Israel menyembah berhala, Allah tetap memberikan kesempatan kepada mereka. Mereka harus memilih untuk taat dan setia pada perintah Allah atau tidak (Kel. 32:25-26).

Dosa yang dilakukan Bangsa Israel ini, tidak pernah membuat Allah berhenti membimbing umat-Nya ke jalan yang benar. Kebaikan dan kesetiaan Allah dalam membimbing Bangsa Israel dapat kita baca dalam firman Tuhan bahwa “Tuhan adalah gembalaku takkan kekurangan aku, Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau dan membimbing aku ke air yang tenang bahkan memberi kesegaran bagi jiwaku” (Mzm. 23:1-3). Tuhan sendiri yang memberikan teladan, maka seorang gembala harus mampu memimpin dan membimbing manusia untuk memutuskan apa yang harus dipilih berdasarkan teladan Yesus Kristus sebagai sang Gembala yang agung.

Kehadiran seorang gembala di tengah umatnya harus menghadirkan Allah yang berbelas kasih. Kehadiran Allah yang berbelas kasih dari seorang gembala akan membantunya menjalankan fungsi membimbing dengan baik. Fungsi membimbing yang dijalani ini untuk menolong, menuntun, mengarahkan serta membimbing umatnya agar umat yang dibimbing dapat memilih dan menentukan keputusan solusi dan bagaimana cara menghadapi berbagai tantangan dan rintangan dalam hidupnya nanti.

d. Mengasuh atau memelihara

Pendewasaan iman umat dapat dicapai melalui proses mengasuh pemeliharaan oleh pendamping. Dalam Mazmur 23:1-6, Daud menulis bahwa ia mendapat penghiburan pada tongkat dan tongkatnya karena ia menyadari bahwa Allah adalah seorang gembala yang tidak akan menyebut ketidakdewasaannya. Selama menggembalakan pengikutNya, Yesus Kristus terus mengajarkan orang-orang untuk menjadi lebih dewasa secara pribadi. Proses pertumbuhan penggembala tidak lepas dari tanggung jawab penggembalaan.

2.1.3 Dewan Pastoral Paroki (DPP)

1. Pengertian Dewan Pastoral

Dewan pastoral paroki dalam bahasa Latin disebut sebagai *Consilium Pastorale* yang artinya dewan atau penasihat. Jika kata “*consilium*” mengacu pada “*konsultasi*”, maka kata “*konsultasi*” sendiri berasal dari kata Latin “*consulere*”, yang berarti “menasihati, bernegosiasi”. DPP adalah badan konsultatif yang bekerja-sama dengan pastor paroki dalam membuat program

yang ada di paroki dalam reksa pastoral di paroki (Statuta Keuskupan Manado 2018). KHK Kan, 536 § 2 mengatakan bahwa dewan pastoral mempunyai suara konsultatif yang ditentukan atas ketentuan Uskup Diocesan. Dewan Pastoral memiliki suara konsultatif yang artinya mereka memiliki wewenang untuk memberikan masukan dan saran kepada uskup, namun keputusan akhir tetap berada di tangan uskup. Suara konsultatif Dewan Pastoral ditentukan oleh ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh uskup diocesan, seperti misalnya cara pemilihan anggota dewan, batasan wewenang, dan prosedur kerja.

“Dewan pastoral terdiri dari umat beriman Kristiani yang berada dalam persekutuan penuh dengan Gereja Katolik, baik klerus, anggota hidup bakti, maupun kaum awam, semua ditunjuk menurut cara dan ketentuan oleh Uskup Diocesan,” kata KHK Kan. 512§ 1. Dewan Pastoral disebutkan sebagai badan yang diwajibkan di setiap paroki atau gereja lokal yang didirikan oleh uskup untuk membantu dalam mempromosikan misi pastoral Gereja. Dewan Pastoral bertugas untuk membantu uskup dan imam dalam merencanakan, menyusun, dan mengkoordinasikan program-program pastoral dalam komunitas Gereja.

Berdasarkan uraian di atas penulis memahami bahwa peran DPP sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu Gereja dalam konteks pengembangan paroki. Kehadiran DPP untuk membantu dan mempermudah pastor paroki dalam reksa pastoral yang ada di paroki dalam konteks pelayanan.

2. Tujuan dari DPP

Tujuan Dewan Pastoral Keuskupan adalah untuk mengembangkan kegiatan pastoral di keuskupan, sebagaimana tercantum dalam Kanon 536:

- a. DPP adalah berkembangnya kegiatan pastoral kegiatan astoral paroki untuk menyelamatkan jiwa dengan melibatkan orang awam yang beriman.
- b. Untuk memberi Pastor paroki saran dan nasehat. Dewan pastoral paroki adalah badan konsultatif yang memberikan saran dan nasehat melalui diskusi bersama dengan saling mendengarkan antara Pastor paroki dan anggota dewan (bdk. Kanon 536 §2). Kebijakan pastoral paroki dibuat oleh senat pendeta paroki, yang berfungsi sebagai badan penasehat.
- c. Terlibatnya kaum beriman kristiani awam dalam kegiatan pastoral di paroki. Paroki sebagai komunio dalam komunitas umat beriman yang melayani (bdk. LG, 3).

Perkembangan hidup Gereja nampak dalam perkembangan iman dan persekutuan. Tujuan pelayanan DPP berlandaskan pada kelima tugas Gereja yang menunjukkan partisipasi umat dalam kerasulan perutusannya antara lain: (a) koinonia (persekutuan), (b) kerygma (pewartaan), (c) liturgia (perayaan), dan (d) diakonia (pelayanan) dan (d) martyria (kesaksian).

Berdasarkan uraian di atas penulis memahami bahwa keikutsertaan DPP membawa dampak positif terhadap pengembangan iman Gereja. Dalam hal ini DPP menjadi kekuatan yang dapat berpartisipasi dengan

pastor paroki untuk mengembangkan reksa pastoral di paroki dengan efektif. Terlebih dalam mengembangkan kelima tugas Gereja.

3. Kedudukan Pastor Paroki dalam Dewan Pastoral Paroki

Dalam Kanon 519 mengatakan bahwa “pastor paroki adalah gembala parokinya sendiri yang diserahkan kepada dirinya dan menunaikan reksa pastoral komunitas yang dipercayakan kepadanya di bawah otoritas Uskup Diocesan yang dipanggil mengambil bagian dalam perayaan Kristus, untuk menjalankan tugas-tugas mengajar, menguduskan dan memerintah bagi komunitas itu, dengan kerjasama juga dengan para presbiter lain atau daikon dan juga bantuan umat beriman Kristiani awam menurut norma hukum”. Artinya bahwa kedudukan pastor paroki dalam dewan paroki sebagai ketua umumnya yang di mana berdasarkan jabatannya sebagai pastor paroki yang mewakili Uskup Diocesan. Tugas yang dipercayakan oleh uskup diocesan kepada pastor paroki adalah (a) mengajar, (b) menguduskan, (c) memimpin.

a. Mengajar

Dalam Kan 528 §1 mengatakan tugas pastor paroki dalam mengajar antara lain:

- 1) Mewartakan sabda Allah kepada seluruh umat beriman
- 2) Mewartakan pesan injil kepada mereka yang menjauhkan diri dari Allah.
- 3) Memberikan homili pada hari minggu dan hari raya dalam aturan resmi Gereja Katolik.

- 4) Memberikan katekese, agar dapat memberikan pemahan bagi umat beriman perihal iman aka Allah.
- 5) Memberikan pendidikan iman kepada sekami, remaja.
- 6) Mengembangkan semangat injili serta memberikan kesadaran dalam keadilan sosial.

b. Menguduskan

Tugas pastor paroki dalam menguduskan Kan 528 §2 mengatakan sebagai berikut:

- 1) Menyatakan ekaristi Maha Kudus menjadi pusat komunitas dalam paroki.
- 2) Merayakan liturgi suci kepada seluruh umat.
- 3) Melayani sakramen-sakramen agar dapat menumbuhkan spritualitas iman umat.
- 4) Mengarahkan seluruh umat agar dapat menghidupi doa dalam keluarga-keluarga.

c. Memimpin

Tugas dalam memimpin seorang pastor paroki Kan 529.

- 1) Seorang pastor paroki sebagai pemimpin harus dapat membangun relasi yang baik dengan seluruh umat beriman, membangun hubungan persahabatan yang tulus dan dapat mengenal umat dengan baik sehingga demikian dapat membungun spiritual kebaikan umat beriman di paroki.

- 2) Mengadakan kunjungan dalam hal pastoral ke tiap-tiap keluarga di paroki.
- 3) Turut merasakan apa yang dirasakan umat beriman baik secara kecemasan, kedukaan serta keprihatinan dan dapat memberikan penghiburan iman kepada seluruh umat beriman.
- 4) Memberikan nasihat yang mengarahkan pada pembaharuan diri umat beriman.
- 5) Memberikan perhatian terhadap mereka yang miskin, menderita, kesepian dan mereka yang mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam kehidupan mereka.
- 6) Membina dan menimbulkkan iman dalam setiap keluarga-keluarga di paroki.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyatakan bahwa pastor paroki menjadi ketua umum dalam dalam dewan harian paroki, kerana pastor paroki sebagai pemegang jabatan tertinggi di paroki. Karena semua yang berkaitan di paroki menjadi tanggungjawab pastor paroki. Sehingga kedudukan pastor paroki sebagai ketua, namun tidak menutup kemungkinan bahwa pastor paroki akan menjalankan semua program paroki sendirian, melainkan bekerja-sama dengan semua anggota DPP untuk mengembangkan paroki.

Dalam hal ini juga penulis menyimpulkan bahwa pastor paroki dan DPP bukan sebagai atasan dan bawahan melainkan

sebagai patner dalam reksa pastoral paroki yang di mana pastor paroki dan DPP , menjalin kerja- sama yang dapat membangun kemajuan di paroki dalam konteks pelayanan pastoral paroki.

4. Pengertian Paroki

KHK Kan 515 § 1 mengatakan bahwa “Paroki adalah komunitas umat beriman Kristiani tertentu yang dibentuk secara tetap dalam Gereja particular, yang reksa pastoralnya, di bawah otoritas Uskup Diosesan, dipercayakan kepada pastor paroki sebagai gembalanya sendiri”. Berdasarkan uraian KHK Kan 515 § 1 penulis memahami bahwa paroki dibentuk karena adanya umat, apabila umat tidak banyak dan tidak menetap di suatu wilayah tersebut maka suatu paroki tidak akan didirikan. Selain itu yang menjadi hal penting dalam pengembangan suatu paroki ialah umat itu sendiri karena umat menjadi objek utama dalam pengembangan suatu paroki.

5. Implementasi Partisipasi Pelayanan Pastoral sebagai Anggota Dewan Pastoral Paroki Santo Mikael Kuda Mati Di Keuskupan Agung Merauke

Umat beriman dipanggil untuk terlibat dan mengambil peranan untuk pengembangan Gereja, agar Gereja dapat tumbuh dan berkembang. Umat beriman yang dipanggil adalah mereka yang telah menerima sakramen baik baptis, penguatan, krisma dan ekaristi. Kehadiran umat beriman mengambil tugas dan tanggungjawab untuk menjalankan tugas perutusan Kristus sebagai imam, nabi dan raja. Sebagaimana dikatakan dalam Konsili Vatikan II “kaum beriman kristiani, yang berkat baptis telah menjadi anggota tubuh Kristus,

terhimpun menjadi umat Allah, dengan cara mereka sendiri ikut mengemban tugas imamat, kenabian dan rajawi Kristus” (LG art. 31).

Umat paroki Santo Mikael Kuda Mati juga mengambil bagian dalam tugas perutusan Kristus, dengan cara terlibat dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan di paroki. Paroki Santo Mikael Kuda Mati berada di Keuskupan Agung Merauke. Paroki Santo Mikael sebelum menjadi sebuah paroki itu masih disebut sebagai stasi mandiri, hingga pada tanggal 29 September 2019 akhirnya gereja Santo Mikael Kuda Mati yang menjadi stasi secara resmi diangkat oleh Uskup Keuskupan Agung Merauke, Mgr. Canisius Mandagi yang pada waktu itu masih menjabat sebagai Administrator Apostolik Keuskupan Agung Merauke menjadi sebuah Paroki tersendiri yakni Paroki Santo Mikael Kuda Mati.

DPP sebagai patner kerja pastor paroki sehingga dapat membangun Kerjasama yang efektif antara DPP dan pastor paroki untuk kemajuan paroki. DPP dan pastor membangun kerjasama yang tentunya menuju pada kesatuan Gereja serta perjalanannya menuju pada kesatuan dengan Allah yang ditandai dengan pengorbanan, kesetiaan, harapan komitmen serta Kerjasama (Cahyadi, 2009: 7). DPP paroki Santo Mikael Kuda Mati kurang membangun kerjasama yang efektif, baik itu antara sesama badan pengurus, umat maupun juga terhadap pastor paroki, sehingga berdampak pada partisipasi DPP.

Paroki akan maju dan berkembang apabila DPP dapat berperan dengan baik. Dalam konteks membangun relasi yang efektif antara DPP dengan pastor paroki, DPP beserta seluruh anggotanya dan DPP bersama

umat. Seluruh umat beriman memiliki tugas dan tanggungjawab untuk memenuhi setiap kebutuhan dalam hidupnya. Namun dalam konteks ini, Gereja memiliki suatu misi untuk dapat mengembangkan iman umat kepada Allah. Di mana Gereja melanjutkan dan mengambil bagian dalam Tri tugas Kristus yakni menjadi nabi, imam, dan raja. Melalui tri tugas Kristus Gereja terus berkarya dan memberi pelayanan terhadap semua orang beriman (KWI, 1996: 382).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya ini berfungsi sebagai acuan untuk memulai penelitian dan penulis dapat meningkatkan teori yang akan digunakan dalam penelitian yang akan datang:

1. Hasil penulisan terdahulu oleh Vinsensius Mbete, Skripsi Program Sarjana, Program Studi Filsafat Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ladalero Maumere (2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) memenuhi beberapa persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Filsafat di STFK Ledalero, dan (2) mengkaji peran Dewan Pastoral Paroki (DPP) St. Yohanes Vianney Magepanda yang efektif dan hubungannya dengan kehidupan berparoki.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan dua instrument pengumpulan data yakni instrumen wawancara dan instrument Analisa kepustakaan. Peran Dewan Pastoral Paroki (DPP) Paroki St. Yohanes Maria Vianney Magepanda dan hubungannya dengan kehidupan paroki adalah subjek penelitian. Menurut

hasil penelitian dan analisis penulis, masalah kurang efektifnya peran DPP St. John Maria Vianney Magepanda adalah akibat dari pemahaman yang buruk tentang tugasnya.

2. Hasil penulisan terdahulu oleh Yulius Defri Sudi, et al., jurnal Teologi Pratika. Jurusan Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasan Malang-Jawa Timur (2022). Dalam penelitiannya, dengan judul penelitian “Tugas Dewan Pastoral Paroki: Konkretisasi Kerasulan Awam”.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memberi tahu para anggota Dewan Pastoral Paroki bahwa mereka melakukan pekerjaan untuk melaksanakan tugas kerasulan. Di antaranya adalah panggilan untuk mendirikan dan mengaktifkan Gereja di mana pun mereka berada. Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Dengan menggunakan metode ini, penulis mengumpulkan data melalui wawancara dan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan yang terkait dengan masalah yang dibahas.

3. Hasil penulisan terdahulu oleh Maria Jeni Elsiana et al., jurnal Pastoral Kateketik. Jurusan Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Pabelum Keuskupan Palangka Raya (2019).

Dalam penelitian, dengan judul penelitian “Peran Dewan Pastoral Paroki Dalam Reksa Pastoral Gereja Di Paroki Santo Petrus Dan Paulus Ampah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan tanggung jawab Dewan Pastoral Paroki dalam hal reksa pastoral dan pelayanan Gereja Katolik. Dalam penelitian ini, metode

kualitatif digunakan. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Percakapan dengan informan, profil informan, penentuan tema, refleksi, implikasi, sintesis, prospek, dan kemungkinan adalah semua contoh proses penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Pastoral Paroki sangat berperan, terutama di paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Dewan Pastoral Paroki sangat dibutuhkan di setiap paroki, terutama untuk membantu pastor paroki dalam tugas dan pelayanan mereka untuk melayani umat paroki. Dengan demikian anggota DPP dapat menjalankan tugas dan perannya, terutama membantu melayani umat dan paroki, mereka harus dididik dengan baik.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir di atas mau mendeskripsikan pentingnya Partisipasi pelayanan pastoral bagi DPP. Partisipasi pelayanan pastoral pemahaman DPP akan ditingkatkan khususnya dalam tugas dan tanggung jawab sebagai petugas DPP dengan demikian akan berdampak pada keterlibatan mereka dalam tugas reksa pastoral paroki. Bentuk-bentuk yang mengidikasikan pemahaman DPP tentang partisipasi aktif pastoral adalah disiplin dan juga keterlibatan di dalam tugas dan pelayanan sebagai pengurus DPP.

DPP menjadi bagian penting dalam kemajuan paroki, DPP hadir dalam konteks ini bukan sebagai bawahan pastor paroki melainkan sebagai patner kerja pastor paroki agar bersama-sama mengembangkan tugas reksa pastoral paroki untuk lebih baik dan lebih berkembang (Cahyadi 2009: 7). DPP diharapkan terus membangun partisipasi yang baik terutama dalam membangun relasi yang baik, komunikasi yang baik terhadap sesama pengurus DPP, bersama pastor paroki dan juga bersama umat paroki. Dengan demikian DPP tidak akan mengalami kesusahan dalam menjalankan tugas sebagai pengurus DPP.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah. Metode artinya cara yang dipergunakan agar dapat mencapai tujuan. Tujuan umum penelitian adalah mengungkap masalah dan menemukan solusinya. Maka, langkah-langkah yang perlu ditempuh haruslah relevan dengan masalah yang dirumuskan. Salah satu metode penelitian adalah deskriptif. Menurut Nazir (2014: 43) metode deskriptif adalah suatu metode yang terus meneliti baik status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran dan juga suatu kelas kejadian yang terjadi saat ini. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membentuk dan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan yang secara sistematis, faktual, akurat yang sesuai dengan kejadian, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazar 2014).

Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain atau rancangan penelitian yang bisa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak diseting seperti pada penelitian eksperimen (Sugiyono 2019).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas maka lokasi penelitian adalah Paroki Santo Mikael Kuda Mati Keuskupan Agung Merauke. Alasan penulis memilih lokasi Paroki Santo Mikael Kuda Mati karena lokasi tersebut adalah tempat penulis menemukan permasalahan berkaitan dengan partisipasi DPP yang menjadi sumber penelitian penulis.

2. Waktu Penelitian

Penulis menentukan waktu penelitian adalah sebagai berikut:

Table 3.1 Jadwal Penelitian

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1	Februari 2024	Menulis BAB I
2	Februari 2024	Menulis BAB II
3	Maret 2024	Menulis BAB III
4	Mei 2024	Ujian Proposal
5	Agustus 2024	Ujian Skripsi

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah DPP Paroki Santo Mikael Kuda Mati yang merupakan salah satu paroki yang berada di Kevikepan Merauke Keuskupan Agung Merauke. Paroki ini di distrik Rimba Jaya. Paroki Santo Mikael Kuda Mati masih berada dekat seputar kota Merauke maka umat yang berada berasal dari berbagai

suku. Berdasarkan data umat tahun 2024 paroki Santo Mikael Kuda Mati mempunyai umat dengan jumlah sekitar 1.300 jiwa yang terdiri dari 30-60 KK di lingkungan besar sedangkan di lingkungan kecil terdiri dari 15-20 KK. Paroki St. Mikael Kuda Mati memiliki 8 lingkungan, yakni Lingkungan Santo Agustinus, Lingkungan Santo Petrus, Lingkungan Santo Yosep, Lingkungan Santa Theresia, Lingkungan Santa Angela Merici, Lingkungan Santa Margareta, Lingkungan Santo Aloysius Gonzaga, dan Lingkungan Santo Yohanes Don Bosco.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan ini adalah Pentingnya Partisipasi Dewan Paroral Paroki dalam Meningkatkan Pelayanan Pastoral di Paroki Santo Mikael Kuda Mati

3.4 Definisi Konseptual

Dewan Pastoral Paroki (DPP) adalah dewan di mana Pastor paroki dan para wakil umat memikirkan, memutuskan dan mengupayakan bersama-sama semua yang berkaitan dengan kehidupan iman umat serta pelaksanaan panggilan dan tugas untuk menguduskan,ewartakan, dan menggembalakan umat lewat pancatugas Gereja, yakni liturgia, diakonia, kerygma, koinonia, dan martyria. Dalam mewujudkan dan merealisasikan kinerja DPP di paroki, maka paroki terus berusaha mengembangkan potensi dan kemampuan DPP. Melalui kemampuan dan potensi yang ada menjadi pratanda yang afektif untuk kemajuan paroki.

Partisipasi DPP yang efektif menjadi harapan dari pastor paroki dan umat untuk kemajuan paroki. Paroki yang maju apabila DPP berperan` dengan baik dalam menjalankan tugas reksa pastoral dengan baik. DPP hadir sebagai mitra atau

partner bagi pastor paroki untuk membangun kemajuan paroki yang kompeten dan paroki yang mandiri serta paroki yang maju. Oleh sebab itu semuanya dibutuhkan kerjasama yang baik antara badan pengurus DPP sendiri, DPP bersama pastor paroki dan DPP bersama umat Allah.

3.5 Sumber Data dan Informan

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah pastor paroki, ketua DPP, ketua lingkungan dan beberapa tokoh umat paroki Santo Mikael Kuda Mati yang berjumlah 12 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018: 456) data sekunder adalah data teknik yang diperoleh secara tidak langsung, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data pelengkap atau pendukung, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah yang sesuai dengan Undang-Undang ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian yang berfungsi untuk melengkapi data primer agar penelitian menjadi valid.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yusuf (2018: 372) keberhasilan dalam pengumpulan data ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menganalisis inti permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi difokuskan pada

pentingnya kinerja pelayanan pastoral DPP dalam mengikuti kegiatan di Gereja dan di paroki. Wawancara dilakukan terhadap pastor paroki, ketua DPP, dan tokoh umat paroki yang dianggap memiliki kemampuan dalam memberikan penjelasan atau keterangan tentang tema penelitian ini.

1. Observasi

Observasi adalah studi yang sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan, dapat menjadi teknik pengumpulan data secara ilmiah (Kartono 1980: 142), observasi juga merupakan studi yang dilaksanakan secara langsung untuk melihat dan mengamati gejala dan fenomena kurangnya partisipasi atau keterlibatan yang terjadi pada anggota DPP di paroki Santo Mikael Kuda Mati.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informan melalui komunikasi secara langsung maupun tidak langsung mengenai suatu objek yang diteliti (Yusuf 2014: 372). Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan terhadap 12 orang informan yang terdiri dari Pastor Paroki, Ketua Dewan, Ketua Lingkungan sebanyak 8 orang dan beberapa tokoh umat paroki St. Mikael Kuda Mati.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji kredibilitas dan dependabilitas pada informan (Sugiyono, 2014: 234). Cara ini informasi yang di dapati ganti dengan kata diperoleh sungguh akurat. Uji keabsahan data juga bisa diperoleh dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektifitas) (Sugiyono, 2014: 270). Teknik pemeriksaan keabsahan data juga bisa diperoleh melalui uji triangulasi.

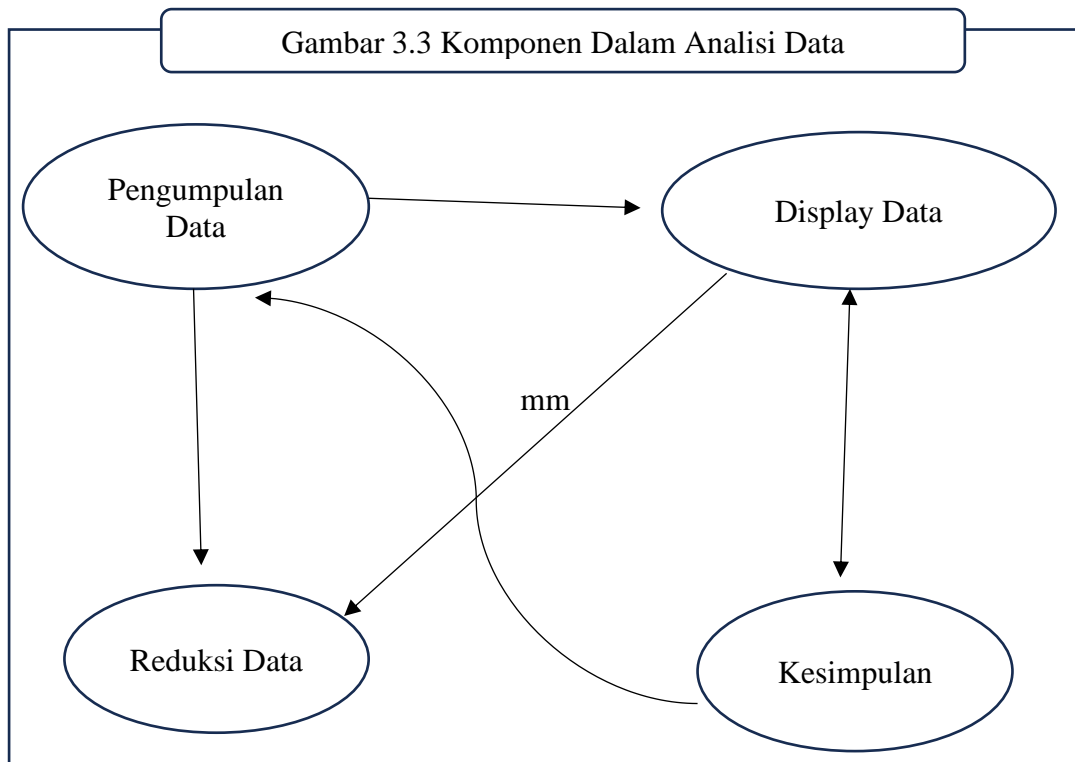
3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018: 482) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, data lapangan dan dokumentasi. Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengaturnya dalam beberapa kategori dan memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2018: 338).

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018: 246) mengatakan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada

saat pengumpulan data berlangsung sehingga data menjadi valid. Miles Dan Huberman membuat pola umum analisis data dengan metode sebagai berikut:

Sumber : (Sugiyono 2018)



1. Reduksi Data

Setelah data primer dan data sekunder terkumpul maka langkah selanjutnya adalah memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan data, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis. Setelah itu dilanjutkan dengan pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah reduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah

penelitian. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir secara kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Display Data (penyajian data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *tabel, bagan, grafik* dan uraian singkat yang digunakan untuk menyajikan data yang bersifat naratif. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan dan tersusun secara sistematis sehingga akan lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249)

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data hasil penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018: 252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah digambarkan. Gambaran kesimpulan secara umum yang diambil pada tahap reduksi sifatnya belum permanen yang artinya masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini berfokus pada data hasil penelitian di lapangan. Data diperoleh menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui pentingnya partisipasi DPP dalam meningkatkan pelayanan pastoral di paroki Santo Mikael Kuda Mati.

4.1 Gabaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih penulis untuk melakukan penelitian adalah Paroki Santo Mikael Kuda Mati yang berada di kelurahan Kamundu, Distrik Rimba Jaya, Kabupaten Merauke. Paroki Santo Mikael Kuda Mati berada dekat seputar kota Merauke. Umat yang mendiami paroki Santo Mikael Kuda mati berasal dari berbagai suku. Berdasarkan data umat tahun 2024 paroki Santo Mikael Kuda Mati mempunyai umat dengan jumlah sekitar 1.300 jiwa yang terdiri dari 30-60 KK untuk lingkungan yang besar sedangkan untuk lingkungan yang kecil terdiri dari 15-20 KK.

4.1.2 Letak Geografis Paroki Santo Mikael Kuda Mati

Paroki Santo Mikael Kuda Mati beralamat di pinggiran Kota, distrik Rimba Jaya, Kabupaten Merauke. Letak Geografis paroki Santo Mikael Kuda Mati adalah sebagai berikut:

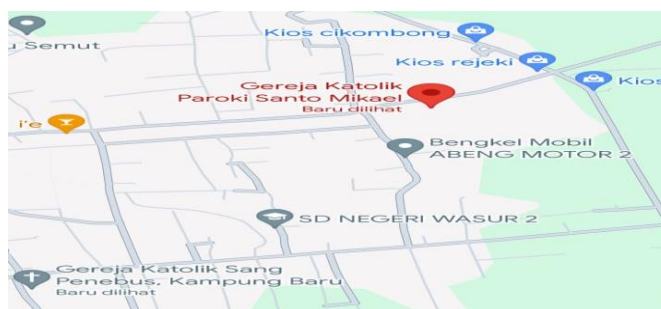
Timur : bersebalahan dengan jl. Lepro

Barat : bersebelahan dengan jl. Mopa

Utara : bersebelahan dengan jl. Cikombong

Selatan : bersebalahan dengan Paroki Sang Penebus Kampung Baru

Gambar 4.1. Lokasi Penelitian



4.1.3 Tahap Awal Penelitian

Sebelum penulis melakukan penelitian, tahap pertama yang dilakukan adalah memberikan surat permohonan izin penulis kepada Pastor Paroki Kuda Mati. Setelah disetujui oleh Pastor Paroki, maka penulis melanjutkan ke langkah berikutnya yaitu tahap observasi dan wawancara dalam waktu satu (1) bulan penuh.

4.1.4. Tahap Pelaksanaan penelitian

Peneliti melakukan wawancara pada Pastor Paroki, Ketua Dewan, Ketua Lingkungan, dan tokoh umat di Paroki St. Mikael Kuda Mati. Penelitian ini

dilakukan setiap hari senin, selasa, kamis, dan minggu mulai dari tanggal 24 juni sampai 20 juli 2024. Pengumpulan data penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Selama proses pengumpulan data, penulis juga menggunakan alat bantu seperti hand phone, buku tulis, bolpoin untuk menulis beberapa hasil pengamatan serta jawaban dari para informan. Selama proses observasi, penulis mengamati hal-hal berkaitan dengan informan.

Berikut ini adalah hasil penelitian dari observasi yang telah penulis sajikan sebagai berikut:

4.2 Hasil Observasi

4.2.1 Aspek yang di observasi

1. Partisipasi DPP St. Mikael Kuda Mati

Partisipasi DPP St. Mikael Kuda Mati untuk meningkatkan pelayanan pastoral dapat dikatakan belum cukup signifikan, artinya DPP St. Mikael Kuda Mati belum cukup memahami tugas dan peran mereka sebagai anggota DPP. Dikarenakan DPP St. Mikael Kuda Mati kurang terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pastoral di gereja seperti ibadah, rapat dan pelayanan sosial lainnya. Kurangnya partisipasi dan keterlibatan anggota DPP dapat dilihat dalam kegiatan rapat yang diselenggarakan bersama Pastor paroki dan anggota DPP. Melalui observasi yang dilakukan ditemukan bahwa dari 43 anggota DPP St. Mikael Kuda Mati yang hadir hanya sekitar 5 atau 6 orang anggota yang terdiri dari Pastor paroki, dewan inti dan beberapa seksi-seksi saja. Keterlibatan dan partisipasi anggota DPP dapat dilihat saat adanya kegiatan rapat atau kegiatan pastoral yang diadakan oleh Pastor paroki bersama DPP.

Dalam Proses wawancara, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan penulis dalam bentuk pedoman wawancara. Penulis kemudian memberikan kesempatan kepada informan untuk menjawab dan memberikan informasi terkait dengan tema penelitian.

4.3 Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Ketua Dewan dan Ketua Lingkungan

1. Bisakah bapak atau ibu ceritakan sedikit tentang peran bapak/ibu di DPP Santo Mikael Kuda Mati?

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari anggota DPP St. Mikael Kuda Mati menjelaskan bahwa pada saat dilantik menjadi anggota DPP sekitar 3 tahun yang lalu dari tahun 2021-2023 dengan jumlah 43 anggota DPP yang terdiri dari Ketua Dewan, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi liturgi, seksi katekese, seksi kerwam, seksi keluarga, seksi pengembangan sosial ekonomi, seksi aset rumah tangga, seksi kesehatan, dan seksi publikasi dan multimedia. Pada saat dilantik mereka sudah diberikan tanggungjawab untuk menjalankan tugas dalam menyelenggarakan dan memastikan setiap kegiatan dan program di paroki dapat berjalan dengan lancar. Para anggota DPP St. Mikael Kuda Mati percaya bahwa tugas yang diberikan adalah sebuah panggilan untuk melayani. Panggilan untuk melayani berarti mereka bertanggungjawab atas tugas dan tanggungjawab yang

diberikan dan itu menurut para anggota DPP adalah bahwa itu adalah salah satu bagian dari cara mereka melayani umat dan mengabdikan kepada Allah. Misalnya bapak ketua dewan yang punya peran dan tanggung jawab untuk mendukung Pastor paroki dan semua anggota DPP di paroki ini dalam menjalankan tugas-tugas kami, namun ada sebagian dari rekan kerja kami di DPP tidak menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga keterlibatan dari mereka menjadi sangat kurang”. (LW dan AW, TK, P, FB, NS, IL, AP, D).

1. Berapa lama bapak/ibu telah menjadi anggota DPP?

Berdasarkan hasil wawancara dari ketua dewan dan ketua lingkungan. (LW dan AW, TK, P, FB, NS, IL, AP, D). “ Selama menjabat sebagai anggota DPP kurang lebih 3 tahun yang lalu dan ikut berpartisipasi sebagai anggota DPP St. Mikael Kuda Mati, pada waktu dilantik jumlah DPP ada 43 orang. Jabatan tersebut sesuai dengan SK yang dikeluarkan dan ditetapkan oleh Pastor paroki, artinya masa jabatan DPP diatur dalam kanon 536 yang menyatakan bahwa DPP biasanya diawasi oleh pastor paroki dan anggotanya dipilih untuk masa jabatan tertentu yang dapat ditetapkan oleh pastor paroki. Masa jabatan tersebut dapat diperpanjang atau diperbaharui sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan lokal gereja paroki”.

2. Apa motivasi bapak/ibu untuk bergabung dengan DPP?

Berdasarkan hasil wawancara dari ketua dewan dan ketua lingkungan St. Mikael Kuda Mati. (LW dan AW, TK, P, FB, NS, IL, AP, D). “ Motivasi bergabung sebagai anggota DPP paroki St. Mikael Kudda Mati, karena kesediaan untuk melayani, kepedulian terhadap gereja dan sesama, ikut terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti misa, ret-ret, katekese, dan pelayanan sosial. Karena kami percaya bahwa panggilan melayani adalah tugas dan tanggung jawab yang paling terpenting dengan bergabung dalam DPP dan menjadi salah satu cara untuk melayani Allah dan umat-Nya. Melalui pelayanan bersama anggota DPP, dapat terus belajar dan berkembang dalam iman.

Hal inilah yang memotivasi mereka untuk terlihat aktif dan menjadi dorongan bagi mereka untuk terus berkomitmen sebagai anggota DPP St. Mikael Kuda Mati. Menurut bapak LW “ motivasi saya bergabung sebagai anggota DPP yakni kesediaan untuk melayani karena saya percaya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota DPP merupakan salah satu panggilan dalam melayani Kristus dan Gereja-Nya”.

2. Wawancara dengan Pastor paroki, Ketua Dewan dan Ketua Lingkungan

3. Bagaimana bapak/ibu memahami peran dan tanggung jawab DPP Santo Mikael Kuda Mati?

Berdasarkan hasil wawancara dari Pastor paroki, Ketua dewan dan Ketua lingkungan. (PP, LW dan AW, TK, P, FB, NS, IL, AP, D). “ Anggota DPP bisa memahami peran dan tanggung jawab dengan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dan pertemuan yang diadakan oleh Pastor paroki dan dewan sebagai rekan kerja di DPP. Akan tetapi yang terjadi di paroki bahwa anggota DPP tidak semua yang memahami peran dan tanggung jawab dengan baik sehingga banyak dari pengurus tidak menjalankan tugasnya. Sehingga program-program yang telah disusun tidak berjalan dengan baik. Selain itu, bisa menanyakan langsung kepada anggota DPP, artinya bahwa dengan SDM yang kurang mereka belum memahami tetapi solusi yang kami lakukan adalah dengan bertanya mengenai peran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas pastoral di paroki. Melalui komunikasi dan keterlibatan yang baik, mereka dapat lebih memahami peran dan tanggung jawab DPP Santo Mikael Kuda Mati serta mendukung upaya-upaya kami dalam membangun komunitas gereja yang lebih baik”.

4. Menurut bapak/ibu, apa saja tugas utama DPP dalam meningkatkan pelayanan pastoral di paroki?

Hasil wawancara dari Pastor paroki, ketua dewan dan ketua lingkungan St. Mikael Kuda Mati (PP, LW dan AW, TK, P, FB, NS, IL, AP, D). Peneliti menyimpulkan bahwa beberapa tugas utama dari DPP dalam meningkatkan pelayanan pastoral di paroki, yakni: menjaga aset Gereja, mengadakan kegiatan rohani, menyusun program-program pastoral yang sesuai dengan kebutuhan umat dan situasi di paroki, mengkoordinasi berbagai program dan kegiatan pastoral agar terlaksana dengan baik dan efektif, membina keterlibatan umat dalam pelayanan pastoral, mengembangkan potensi yang ada di paroki dengan mengadakan perlombaan-perlombaan keagamaan, memfasilitasi pertumbuhan iman dan komunitas di tengah umat paroki melalui berbagai sarana seperti katekese, doa, pertemuan kelompok kategorial dan sebagainya, dan mendukung setiap anggota DPP dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Dengan menjalankan tugas-tugas ini dengan baik, diharapkan DPP dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pelayanan pastoral di paroki Santo Mikael Kuda Mati”.

5. Bagaimana DPP bekerjasama dengan pastor paroki dan anggota DPP lainnya dalam menjalankan tugasnya?

Melalui hasil wawancara yang diperoleh dari PR, LW, AW, TK, P, FB, NS, IL, AP, D peneliti menyimpulkan bahwa “kerjasama antar pastor paroki dan DPP harus senantiasa menjaga komunikasi yang terbuka dan jelas karena, melalui komunikasi yang terbuka dan jelas, dapat memastikan semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan, program, dan tugas-tugas pastoral yang akan dilaksanakan. Pastor paroki dan anggota dewan pastoral harus bekerjasama dalam merumuskan program-program pastoral yang relevan dengan kebutuhan umat di paroki. Kerjasama juga dapat dilakukan pada saat proses perencanaan menyusun program-program paroki, misalnya program memberikan katekese umat.

6. Bagaimana DPP memastikan bahwa suara dan kebutuhan umat diwakili dalam pengambilan keputusan pastoral?

Melalui hasil wawancara yang diperoleh dari PR, LW, AW, TK, P, FB, NS, IL, AP, D disimpulkan bahwa “Untuk memastikan bahwa suara dan kebutuhan umat dapat diwakili dalam pengambilan keputusan pastoral DPP dengan mengadakan konsultasi dan dialog secara teratur dengan umat paroki untuk mendengarkan aspirasi, kebutuhan, dan harapan dengan umat dengan cara wawancara, survei, forum, diskusi atau partisipatif lainnya”.

7. Bolehkah bapak/ibu menjelaskan bagaimana DPP terlibat dalam berbagai program dan kegiatan pelayanan pastoral di paroki?

Melalui hasil wawancara dari PR, LW, AW, TK, P, FB, NS, IL, AP, D bahwa DPP tentu memiliki peran penting dalam berbagai program dan kegiatan pelayanan pastoral dengan membuat perencanaan program-program pastoral di paroki berdasarkan kebutuhan umat dan arahan pastor paroki dan sesuai dengan visi dan misi Gereja serta mampu memenuhi kebutuhan umat, dan mendorong umat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pastoral seperti pengajaran agama, katekese, liturgi, serta pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan”.

8. Menurut bapak/ibu, apa saja contoh konkret kontribusi DPP dalam meningkatkan kualitas pelayanan pastoral?

Melalui hasil wawancara dari PR, LW, AW, TK, P, FB, NS, IL, AP, D bahwa contoh konkret kontribusi yang dilakukan oleh DPP dengan merumuskan rencana pastoral, mengkoordinasikan program-program pastoral seperti pelatihan katekese, sekolah minggu, ret-ret dan pelayanan sosial, menyediakan sumber daya, memberikan bimbingan dan dukungan, seperti pelatihan katekese, sekolah minggu, ret-ret spiritual dan pelayanan sosial, memberikan bimbingan, dukungan kepada katekis, serta semua umat yang terlibat dalam pelayanan di paroki sehingga mereka dapat lebih

termotivasi dan terbimbing dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanan”.

9. Bagaimana DPP mengidentifikasi kebutuhan pastoral yang ada di paroki?

Melalui hasil wawancara, jawaban yang diperoleh dari PR, LW, AW, TK, P, FB, NS, IL, AP, D bahwa “DPP dapat melakukan survei dengan mengumpulkan data dari umat paroki, para petugas gereja, katekis. Data yang dikumpulkan dapat berupa masukan langsung dari umat, evaluasi program-program pastoral yang telah dilaksanakan terkait kebutuhan pastoral di masyarakat sekitar, perlu melakukan analisis terhadap berbagai aspek kehidupan umat di paroki, seperti kondisi sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, serta kebutuhan rohani. Perlu juga diadakan evaluasi program-program yang telah dilaksanakan”.

10. Apa saja tantangan yang dihadapi DPP dalam menjalankan tugasnya dalam meningkatkan pelayanan pastoral?

Melalui hasil wawancara yang diperoleh dari PR, LW, AW, TK, P, FB, NS, IL, AP, D dapat disimpulkan bahwa “Tantangan yang biasa dihadapi oleh dewan pastoral St. Mikael Kuda Mati dalam menjalankan tugas sebagai DPP, yakni kurangnya koordinasi dan komunikasi antara anggota DPP, memiliki berbagai

latar belakang yang berbeda-beda, kurangnya pengelolaan waktu dan sumber daya (pekerjaan dan ekonomi), teguran umat terkait bantuan sosial, kurangnya kebijakan dari Pastor paroki, adanya konflik internal (masalah pribadi antara anggota DPP) dalam DPP yang dapat menghambat kerjasama antar DPP”.

11. Bagaimana DPP mengatasi tantangan tersebut?

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari PR, LW, AW, TK, P, FB, NS, IL, AP, D dapat disimpulkan bahwa “DPP dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut dengan menjaga komunikasi yang efektif, DPP harus memastikan semua anggota dewan terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pelayanan pastoral, DPP dapat mengatur waktu, dan keluarga artinya DPP dapat menjaga keseimbangan antara tugas di rumah dan tugas di gereja, antara pekerjaan dan kemampuan atau keterbatasan agar semua tugas-tugas dapat terlaksana dengan efektif, kebijakan langsung dari Pastor paroki dalam memberikan pemahaman dengan umat. Adanya keterbukaan antar masing-masing pribadi anggota DPP agar tidak adanya kesalahpahaman yang berkesinambungan sehingga masalah antar personal dapat terselesaikan dan kerjasama dapat terjalin dengan sangat baik”.

12. Menurut bapak/ibu, seberapa pentingkah partisipasi DPP dalam meningkatkan pelayanan pastoral di paroki?

Hasil wawancara yang diperoleh dari Pstor Paroki, ketua dewan dan kedelapan ketua lingkungan (LW, AW, TK, P, FB, NS, IL, AP, D) dapat disimpulkan bahwa “DPP memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan dan memperkuat partisipasi DPP, artinya bahwa anggota DPP punya peran penting dalam memajukan perkembangan paroki dan Gereja, karena DPP dibentuk dari keputusan-keputusan oleh perwakilan setiap lingkungan, sehingga suara mereka sangat penting dalam memberikan masukan, dan kehadiran DPP juga sangat dibutuhkan dalam mengembangkan misi gereja. Sebab jika tidak ada DPP maka pelayanan di gereja akan sedikit lumpuh karena tidak semua hal dapat dilakukan oleh pastor paroki. Semua peran dikasih oleh DPP, Pastor hanya memonitoring atau memantau segala program dan kegiatan yang dibuat di paroki”.

3. Wawancara dengan ketua dewan dan ketua lingkungan

13. Apa saja manfaat yang bapak/ibu rasakan dari partisipasi anda di DPP?

Melalui hasil wawancara yang diperoleh dari ketua dewan dan kedelapan ketua lingkungan (LW dan AW, TK, P, FB, NS, IL,

AP, D) bahwa “Manfaat yang dirasakan dari partisipasi sebagai anggota DPP, yakni dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman baru dalam berbagai kegiatan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari, memperkaya iman yang dilakukan bersama dengan anggota dewan yang lain, memperluas jaringan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan rekan-rekan seiman melalui kegiatan dan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan anggota dewan yang lain, mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajerial menjadi kesempatan mereka untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, manajerial dan kerjasama tim”.

4. Wawancara dengan Umat dan Ketua Dewan

14. Saran apa yang bapak/ibu miliki untuk meningkatkan efektivitas DPP dalam menjalankan tugasnya?

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari TW dan LW bahwa “Untuk meningkatkan efektivitas DPP dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki saran, antara lain: memperkuat koordinasi dan komunikasi internal artinya penting untuk memastikan bahwa anggota DPP saling memiliki pengertian yang baik, saling mendukung, dan terbuka dalam berkomunikasi. Mengembangkan program pelatihan rutin dan

pembinaan bagi anggota DPP perlu adanya program pelatihan kepemimpinan dan pembinaan, anggota DPP perlu diberikaan pengetahuan dan pemahaman tetntang peran dan tanggungjawab dengan baik, perlu ditingkatkan komunikasi antar DPP yang efektif. Lebih mendengarkan keluhan umat dan kebutuhan umat, menyusun rencana kerja dan tujuan yang jelas, mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota DPP, serta memberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dan refleksi secara berkala, terhadap kinerja DPP, mengidentifikasi masalah, tantangan”.

15. Bagaimana bapak/ibu melihat peran DPP di masa depan?

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari TW dan LW bahwa “Anggota DPP memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan dan memperkuat kehidupan rohani umat serta memastikan kelangsungan misi Gereja. Di masa depan, peran DPP di harapkan semakin relevan dan dapat merespon dengan baik dinamika dan tantangan yang ada dalam masyarakat dan Gereja, diharapkan DPP yang baru lebih memperhatikan peran, fungsi, tugas dan tanggung jawab agar partisipasi DPP dapat menjalankan tugas dengan baik dan melanjutkan program-program lama yang sempat tertunda”.

16. Apakah ada hal lain yang ingin bapak/ibu sampaikan tentang peran dan partisipasi DPP Santo Mikael Kuda Mati?

Melalui hasil wawancara yang diperoleh dari TW dan LW bahwa “Semua umat bisa terlibat dan berpartisipasi sebagai anggota DPP bila dikasih kepercayaan kepada masing-masing individu. Melalui keterbatasan dan kemampuan mereka akan belajar untuk diberikan` tanggung jawab penuh atas peran dan tugas sebagai DPP”.

4.4 Pembahasan

1. Pemahaman DPP tentang peran dan fungsi dalam meningkatkan pelayanan pastoral di Paroki Santo Mikael Kuda Mati

1) Peran dan Tanggungjawab DPP

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa DPP belum sepenuhnya memahami peran, tanggung jawab dan fungsinya

sebagai anggota DPP. Penting untuk memahami peran dan fungsi yang dimiliki dalam meningkatkan pelayanan pastoral di gereja.

Dewan Pastoral Paroki (DPP) merupakan badan yang bertugas untuk membimbing dan mengelolah kehidupan rohani di dalam paroki. DPP terdiri dari ketua dewan paroki, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi dari setiap bidang yakni seksi liturgi, seksi katekese, seksi keluarga, seksi pengembangan sosial, seksi anggaran rumah tangga, seksi kesehatan, dan seksi publikasi dan multimedia. DPP Santo Mikael Kuda Mati akan memahami peran dan tanggung jawabnya dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan pertemuan yang diadakan oleh dewan paroki. Jika DPP tidak memahami peran dan tanggungjawab serta fungsi dengan baik maka partisipasi DPP dalam mengikuti kegiatan dan pertemuan yang diadakan oleh dewan paroki menjadi terhambat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua anggota DPP memahami peran dan tanggungjawab dengan baik, sehingga mereka tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Karena dari hasil observasi ditemukan dilapangan bahwa yang aktif hanya Dewan inti, seksi katekese, seksi liturgi dan seksi perlengkapan sedangkan seksi-seksi yang lain seperti seksi pengembangan sosial, seksi anggaran rumah tangga dan lain-lain tidak aktif secara efektif. Anggota DPP pada hakikatnya memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam memastikan bahwa kehidupan rohani umat di paroki tersebut dapat berjalan dengan baik dan memberikan arahan spiritualitas yang sesuai dengan ajaran Gereja.

Selain itu, dalam dokumen gereja *Christifideles Laici* yang dikeluarkan oleh Paus Yohanes Paulus II 1988 yang membahas tentang peran dan tugas umat awam dalam Gereja. Dalam CL dijelaskan bahwa anggota DPP harus memiliki motivasi yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan Gereja paroki. Mereka harus didorong oleh cinta akan Kristus dan Gereja-Nya, serta kesadaran akan tanggungjawab mereka dalam membangun masyarakat iman yang hidup dan dinamis.

DPP memiliki peran dan tanggung jawab dengan memberikan arahan dan bimbingan rohani kepada umat paroki termasuk memberikan katekese kepada umat, memberikan nasehat spiritual, dan mengorganisir ret-ret dan kegiatan-kegiatan rohani lainnya. Dengan mengelola dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan rohani di paroki anggota DPP bertanggung jawab sepenuhnya untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan rohani seperti misa, sakramen, dan acara-acara rohani lainnya.

DPP juga punya peran untuk menetapkan visi dan misi paroki, artinya anggota DPP harus memiliki pemahaman yang baik dan jelas tentang visi dan misi paroki, serta bertugas untuk mengkoordinasikan upaya-upaya dalam mencapai tujuan tertentu. Menjaga hubungan yang baik dengan paroki, artinya anggota DPP harus mampu menjaga hubungan yang baik dengan umat paroki, mendengarkan aspirasi dan kebutuhan umat, serta bertindak sebagai perwakilan dan penghubung antara umat dan pastor paroki.

Menurut dokumen *Apostolicam Actuositatem* artikel 1, yang di keluarkan oleh Konsili Vatikan II pada tahun 1965 yang berbicara tentang pentingnya

peran dan tanggung jawab umat awam, termasuk anggota DPP, dalam membangun kekristenan di dunia. Anggota DPP dipanggil untuk aktif terlibat dalam kehidupan gereja paroki, bertanggung jawab dalam memajukan misi evangelisasi, dan berpartisipasi dalam membangun komunitas iman dan dinamis. Dokumen ini mau menekankan bahwa anggota DPP harus memiliki kesadaran akan panggilan dan misi Gereja dalam dunia. Mereka harus memahami peran mereka sebagai pembawa injil dan saksi Kristus, serta memiliki komitmen yang kuat untuk memajukan pembangunan Kerajaan Allah di tengah-tengah masyarakat.

2) Partisipasi DPP dalam Pelayanan Pastoral

Partisipasi DPP dalam pelayanan pastoral adalah proses di mana anggota DPP aktif terlibat dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai program dan kegiatan pastoral di lingkup paroki. Dewan Pastoral Paroki memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan memperkuat pelayanan pastoral yang dilakukan oleh Gereja Paroki. DPP memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan dan memperkuat partisipasi DPP, artinya bahwa anggota DPP punya peran penting dalam memajukan perkembangan paroki, karena DPP dibentuk dari keputusan-keputusan oleh perwakilan setiap lingkungan, sehingga suara mereka sangat penting dalam memberikan masukan, dan kehadiran DPP juga sangat dibutuhkan dalam mengembangkan misi gereja.

Paus Yohanes Paulus II juga menegaskan dalam dokumen Gereja Christifideles Laici yang berbicara tentang pentingnya partisipasi aktif umat beriman dalam kehidupan dan misi Gereja. Paus Yohanes Paulus II juga

menyoroti peran yang penting dari DPP dalam mewakili suara dan kebutuhan umat beriman dalam pengambilan keputusan pastoral. DPP bertugas untuk membantu pastor paroki dalam merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan pastoral paroki, serta memberikan saran dan masukan yang berharga dari sudut pandang umat beriman

Partisipasi DPP dalam pelayanan pastoral dapat dilihat dari bagaimana proses mereka dalam pembuatan rencana dan strategi pelayanan pastoral dengan melibatkan seluruh anggota DPP, menyusun program-program pastoral yang relevan dengan kebutuhan umat dan masyarakat sekitar, artinya bahwa DPP dapat bekerjasama dalam membuat dan menyusun rencana dan strategi perencanaan program-program pastoral di paroki berdasarkan kebutuhan umat dan arahan Pastor paroki dan sesuai dengan visi dan misi Gereja. Mampu memenuhi kebutuhan umat, dan mendorong umat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pastoral seperti pengajaran agama, katekese, liturgi, serta pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Dalam dokumen *Ecclesia in America* yang dikeluarkan oleh Paus Yohanes Paulus II pada tahun 1999 menekankan pentingnya pelayanan pastoral di paroki sebagai salah satu aspek utama dari kehidupan gereja lokal. Dia menyatakan bahwa paroki harus menjadi pusat kegiatan pastoral dan karya pelayanan bagi umat beriman dalam lingkungan tempat mereka tinggal. DPP memiliki tanggung jawab untuk merumuskan dan melaksanakan program-program pastoral yang relevan dan efektif sesuai dengan kebutuhan umat beriman di paroki tersebut. Mereka harus menjadi agen perubahan yang

membantu umat beriman untuk tumbuh dalam iman dan kasih, serta memberikan pelayanan pastoral yang menyentuh kehidupan sehari-hari umat. Paus Yohanes Paulus II menekankan pentingnya koborasi antara Pastor paroki, DPP, dan umat beriman dalam merencanakan dan melaksanakan program-program pastoral.

Partisipasi DPP diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman baru dalam berbagai kegiatan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari, memperkaya iman yang dilakukan bersama dengan anggota dewan yang lain, memperluas jaringan komunikasi dan kerja sama yang baik dengan rekan-rekan seiman melalui kegiatan dan memiliki kesempatan untuk beritekrasi dengan anggota dewan yang lain. Kehadiran DPP sangat dibutuhkan dalam mengembangkan misi Gereja.

Seperti yang telah dijelaskan dalam KHK Kan 536 §2 “Dewan Pastoral Paroki mempunyai suara konsultatif saja dan diatur oleh norma-norma yang ditentukan Uskup Diocesan”. Kanon ini mau menjelaskan bahwa peran DPP sangat penting dalam pelayanan pastoral di paroki, sehingga diharapkan kepada setiap anggota DPP untuk ikut terlibat dalam menjalankan setiap kegiatan dan program yang dijalankan di paroki, karena DPP merupakan sel inti dari sebuah paroki. Sebab jika tidak ada DPP maka pelayanan di gereja akan sedikit lumpuh karena tidak semua hal dapat dilakukan oleh pastor paroki.

Dengan demikian, partisipasi DPP dalam pelayanan pastoral sangat penting untuk mendukung pertumbuhan rohani dan pembinaan iman umat.

Melalui kolaborasi dan kerjasama antara Pastor paroki dan semua anggota DPP di harapkan pelayanan pastoral di gereja paroki agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh umat.

3) Pandangan DPP Mengenai Peran Mereka

DPP memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan dan memperkuat komunitas gereja ditingkat paroki. DPP terdiri dari para pemimpin gereja dan anggota umat yang memiliki keahlian dan minat dalam melayani dan memajukan komunitas, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa semua umat beriman yang telah dibaptis dapat mengambil bagian dan berpartisipasi dalam kegiatan pastoral di paroki.

Sebagaimana dikatakan dalam Konsili Vatikan II dokumen *Lumen Gentium* “kaum beriman kristiani, yang berkat baptis telah menjadi anggota tubuh Kristus, terhimpun menjadi umat Allah, dengan cara mereka sendiri ikut mengemban tugas imamat, kenabian dan rajawi Kristus” (LG art. 31).

Pandangan DPP terhadap peran mereka sangatlah penting dalam pertumbuhan rohani dan pengembangan iman umat di paroki melalui program-program pembinaan rohani, katekese, ret-ret dan kegiatan gereja lainnya. DPP perlu memastikan pelayanan pastoral dapat berjalan dengan efektif kepada semua anggota umat beriman termasuk melalui kunjungan kepada anggota yang sakit atau membutuhkan pertolongan. DPP juga perlu mendukung dan menyediakan SDM bagi kelompok atau komunitas dalam gereja, agar dapat bekerja dengan baik dalam melayani komunitas gereja. Sehingga DPP sangat diharapkan dapat membantu Pastor paroki dalam

memajukan dan memperkuat kehidupan rohani umat serta memastikan kelangsungan misi Gereja.

2. Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Partisipasi Aktif DPP dalam Pelayanan Pastoral di Paroki Santo Mikael Kuda Mati

Berdasarkan data dalam penelitian yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Peneliti menemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi aktif dalam pelayanan pastoral pada setiap anggota DPP di paroki St. Mikael Kuda Mati yakni ada faktor penunjang dan ada faktor penghambat, diantaranya:

a. Faktor Penunjang

Ada beberapa faktor penunjang partisipasi Dewan Pastoral Paroki dalam pelayanan pastoral di paroki St. Mikael Kuda Mati antara lain:

1. Komitmen anggota DPP: anggota DPP harus memiliki komitmen tinggi terhadap misi dan visi paroki merupakan faktor penting dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam mereka dalam pelayanan pastoral.
2. Dukungan dari pastor paroki: dukungan dan bimbingan dari pastor paroki sangat penting dalam memotivasi anggota DPP untuk berpartisipasi aktif dalam pelayanan pastoral.
3. Adanya program yang terstruktur: program-program pelayanan pastoral yang terstruktur dan jelas dapat membantu anggota DPP untuk melakukan tugas-tugas pelayanan dengan lebih efektif.

4. Keterlibatan umat di paroki: dukungan dan keterlibatan umat paroki dalam berbagai kegiatan pastoral juga dapat mendorong partisipasi DPP dalam pelayanan pastoral.
5. Kerjasama antaranggota DPP: Kerjasama antaranggota dewan pastoral paroki dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanan juga dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam pelayanan pastoral.

b. Faktor penghambat

Ada beberapa faktor penghambat partisipasi aktif Dewan Pastoral Paroki dalam pelayanan pastoral di paroki St. Mikael Kuda Mati, diantaranya:

1. Kesadaran diri: setiap anggota DPP perlu membagikan waktu antara tugas utama dan tanggungjawab sebagai petugas pastoral
2. Adanya konflik personal atau kepentingan pribadi di antara anggota DPP paroki yang mengganggu Kerjasama tim dan menjadikan suasana kerja tidak harmonis.
3. Pekerjaan dan ekonomi: juga dapat mempengaruhi partisipasi anggota DPP sehingga diharapkan bagaimana mereka bisa membagi waktu antara tugas di rumah dan di gereja agar keseimbangan antara pekerjaan di rumah dan di gereja dapat terlaksana dengan baik sehingga tugas dan perannya di rumah dan di gereja dapat berjalan dengan baik
4. Komunikasi dan koordinasi antaranggota DPP: bagaimana setiap anggota DPP perlu menjalin komunikasi diantara setiap anggotanya, saling terbuka dan saling Kerjasama disetiap bidang pastoral sehingga

tidak menghambat Kerjasama dan kolaborasi dalam menjalankan pelayanan pastoral

5. Ketidakjelasan tugas dan tanggungjawab anggota DPP, sehingga menyebabkan kebingungan dalam pelaksanaan pelayanan pastoral.
6. Pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran Gereja Katolik dan prinsip-prinsip pastoral, sehingga membuat anggota dewan kesulitan dalam memberikan arahan dan bimbingan spiritual kepada umat.

Menurut Soemanto R B, dkk. (Muryani Khikmawati, 1997: 280) mengatakan bahwa mereka yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan lebih tinggi derajat partisipasinya. Hal ini berarti semakin tinggi derajat partisipasi terhadap program pemerintah termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan.

Faktor pendidikan juga berpengaruh pada perilaku seseorang dalam menerima dan menolak suatu perubahan yang dirasakan baru. Seseorang yang mempunyai derajat pendidikan mempunyai kesempatan yang lebih besar dalam menjangkau sumber informasi. Orang yang memiliki pendidikan kuat akan tertanam rasa ingin tahu sehingga akan selalu berusaha untuk tahu tentang inovasi baru dari pengalaman-pengalaman belajar selama hidupnya.

Faktor penghasilan merupakan indikator status ekonomi seseorang, faktor ini mempunyai kecenderungan bahwa seseorang dengan status ekonomi tinggi berpengaruh pada status sosial yang tinggi pula. Dengan kondisi ini seperti ini mempunyai peranan besar yang dimainkan dalam masyarakat (DPP) dan ada kecenderungan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan dan program yang dibuat oleh seseorang.

3.Upaya-upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan Partisipasi DPP Paroki

Kuda Mati dalam Pelayanan Pastoral

Berdasarkan data dalam penelitian yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Peneliti menemukan bahwa perlu adanya beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif anggota Dewan Pastoral Paroki St. Mikael Kuda Mati dalam pelayanan pastoral, antara lain:

1. Perlu adanya Pembekalan Seputar Panggilan, Fungsi dan Wewenang Serta Spiritualitas Pelayanan Anggota DPP
2. Mengadakan pelatihan khusus secara berkala untuk meningkatkan pemahaman anggota DPP tentang pelayanan pastoral dan tugas mereka dalam menjalankan peran tersebut
3. Menjalin komunikasi yang efektif antara anggota DPP dan umat, sehingga anggota dewan lebih muda untuk memahami kebutuhan dan harapan umat dalam pelayanan pastoral
4. Mendorong anggota DPP untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh paroki, seperti misa, pertemuan, acara sosial dan sebagainya.
5. Mengadakan rapat rutin DPP untuk membahas masalah-masalah pastoral dan merencanakan program-program pelayanan yang lebih efektif.
6. Mendorong kolaborasi dan kerjasama antara anggota dewan dengan kelompok-kelompok pastoral di paroki, seperti katekumen, liturgi, koor dan lain-lain.

7. Memberikan dukungan dan bimbingan kepada anggota DPP yang membutuhkan dalam menjalankan tugas-tugas pastoral di gereja.

Berdasarkan kajian di atas maka, dikatakan bahwa partisipasi DPP Santo Mikael Kuda Mati dalam pelayanan pastoral dapat ditingkatkan melalui pemahaman tentang peran, fungsi, tanggung jawab dan tugas sebagai anggota DPP. Apabila DPP kurang memahami peran dan tugas dalam DPP maka sangat bertampak pada kemajuan dan efektifitas pelayanan pastoral, sehingga sangat diharapkan semua DPP berpartisipasi aktif dalam karya pelayanan pastoral di paroki.

Namun, partisipasi DPP juga dapat ditingkatkan melalui dukungan dari berbagai faktor yakni melalui komunikasi yang baik dan terbuka, dukungan dari pastor paroki terkait kegiatan dan program yang dibuat oleh DPP, menjalin kerjasama yang baik antara pastor paroki, DPP dan umat paroki, dan juga adanya program-program yang jelas dan terstruktur dalam menjalankan tugas sebagai pelayan pastoral.

Ada juga faktor yang menghambat partisipasi aktif DPP dalam meningkatkan pelayanan pastoral, yakni kurangnya kesadaran diri atas tugas dan peran mereka sebagai anggota DPP, adanya konflik personal atau pribadi antara para anggota DPP, pekerjaan dan ekonomi juga menjadi penghambat sehingga perlu bisa membagi waktu, kurang menjaga komunikasi yang baik antar anggota DPP dan ketidakjelasan tugas dan tanggung jawab yang membuat kebingungan, serta kurangnya pengetahuan terkait tugas dan perannya. Sehingga perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan

partisipasi anggota DPP dengan cara mengadakan pembekalan khusus terkait peran dan fungsinya sebagai anggota DPP, mengadakan pelatihan, mengadakan rapat rutin, menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik, serta memberikan dukungan dan dorongan kepada setiap Anggota DPP, agar DPP mampu bertanggung jawab atas peran dan tugas mereka sebagai pelayan pastoral partisipasi dan keterlibatan DPP dapat meningkatkan pelayanan pastoral di paroki.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut

1. Pemahaman DPP Tentang Peran dan Fungsi Dalam Peningkatan Pelayanan Pastoral

Dewan Pastoral Paroki (DPP) Paroki St. Mikael Kuda Mati hendaknya memahami peran dan fungsinya dalam meningkatkan pelayanan pastoral. DPP bertugas mendukung pastor paroki dalam memimpin, mendampingi, dan membimbing umat dalam memenuhi misi gereja. Mereka mengatur seluruh aspek kehidupan pastoral, termasuk liturgi dan katekese.

Dewan Pastoral Paroki (DPP) mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengelolaan kehidupan rohani di paroki. Namun pemahaman DPP mengenai tanggung jawab dan fungsinya dalam meningkatkan pelayanan pastoral di Paroki St. Mikael Kuda Mati masih kurang.

- Peran dan Tanggung Jawab DPP:

DPP bertugas memberikan arahan dan bimbingan rohani kepada umat paroki. Ini termasuk memberikan katekese, nasihat rohani, dan mengatur retreat dan kegiatan rohani lainnya. DPP juga mengelola dan mengkoordinasikan kegiatan kerohanian di paroki, serta menetapkan visi dan

misi paroki. Menjaga hubungan baik dengan paroki dan memahami panggilan dan misi Gereja di dunia juga merupakan tanggung jawab penting DPP.

- Partisipasi DPP dalam Pelayanan Pastoral:

Partisipasi DPP dalam pelayanan pastoral meliputi perencanaan dan pelaksanaan berbagai program dan kegiatan pastoral di paroki. DPP mendukung dan memperkuat pelayanan pastoral yang dilakukan gereja paroki. Anggota DPP bertanggung jawab membuat rencana dan strategi pelayanan pastoral, menyiapkan program pastoral yang memenuhi kebutuhan umat dan masyarakat sekitar, serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pastoral.

- Pandangan Mengenai Peran DPP:

DPP mempunyai peranan penting dalam memajukan dan memperkuat komunitas gereja di tingkat paroki. DPP terdiri atas pimpinan gereja dan umat yang mengabdikan dan memajukan masyarakat. DPP memastikan pelayanan pastoral dapat berjalan efektif bagi seluruh umat beriman, mendukung dan menyediakan sumber daya manusia bagi kelompok atau komunitas di lingkungan gereja, serta membantu pastor paroki dalam memajukan dan memperkuat kehidupan spiritual umat.

Kesimpulannya, pemahaman dan partisipasi DPP dalam meningkatkan pelayanan pastoral sangat penting bagi pertumbuhan rohani dan pembentukan iman umat di paroki. Kolaborasi dan kerja sama antara Pastor Paroki dan seluruh anggota DPP diperlukan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi seluruh umat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Aktif DPP

Penelitian menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat partisipasi aktif DPP dalam pelayanan pastoral. Faktor pendukungnya antara lain komitmen anggota DPP, dukungan pastor paroki, program yang terstruktur, keterlibatan umat paroki, dan kerjasama antar anggota DPP. Sebaliknya, faktor penghambatnya antara lain kesadaran diri, konflik pribadi, pekerjaan dan ekonomi, komunikasi dan koordinasi, ketidakjelasan tugas dan tanggung jawab, pergantian Pastor paroki, serta pemahaman dan pengetahuan terhadap ajaran Katolik.

3. Upaya Meningkatkan Partisipasi DPP dalam Pelayanan Pastoral

Untuk meningkatkan partisipasi aktif DPP dalam pelayanan pastoral, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan. Pertama, harus ada ketentuan mengenai panggilan, fungsi, wewenang, dan spiritualitas pelayanan anggota DPP. Kedua, pelatihan khusus harus diadakan secara berkala untuk meningkatkan pemahaman anggota DPP tentang pelayanan pastoral dan tugasnya. Ketiga, harus terjalin komunikasi yang efektif antara anggota DPP dengan umat. Keempat, anggota DPP harus didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan paroki. Kelima, pertemuan rutin DPP harus diadakan untuk membahas masalah pastoral dan merencanakan program pelayanan. Keenam, kolaborasi dan kerja sama antara anggota dewan dan kelompok pastoral harus didorong. Terakhir, dukungan dan bimbingan hendaknya diberikan kepada anggota DPP dalam melaksanakan tugas pastoral.

Kesimpulannya, partisipasi DPP dalam pelayanan pastoral dapat ditingkatkan melalui pemahaman peran, fungsi, tanggung jawab, dan tugasnya. Dukungan dari berbagai faktor seperti komunikasi, dukungan pastor paroki, kerjasama antara pastor paroki, DPP, dan umat paroki, serta program yang jelas dan terstruktur, dapat meningkatkan partisipasi DPP. Namun faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran diri, konflik pribadi, pekerjaan dan ekonomi, komunikasi dan koordinasi, ketidakjelasan tugas dan tanggung jawab, serta pemahaman dan pengetahuan dapat menghambat partisipasi DPP. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi anggota DPP dengan mengadakan pelatihan khusus, memberikan dukungan dan dorongan, serta menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Pastor paroki

Sebagai pastor paroki, penting untuk memperhatikan dan menghargai peran dan partisipasi DPP dalam meningkatkan pelayanan pastoral di paroki Santo Mikael Kuda Mati. DPP menjadi wadah bagi umat untuk berpartisipasi aktif dalam Pembangunan dan penyelenggaraan pelayanan pastoral di paroki.

Sebagai pastor paroki, penting untuk melibatkan DPP dalam proses pengambilan Keputusan, mendengarkan dan menghargai suara DPP

dalam membantu menciptakan lingkungan gereja yang inklusif dan partisipatif. Pastor paroki juga perlu rutin berkomunikasi, bekerjasama dan melibatkan DPP dalam proses perencanaan pelatihan khusus terkait peran dan fungsi dan evaluasi pelayanan pastoral, serta memberikan dukungan dan bimbingan kepada anggota DPP.

2) Dewan Pastoral Paroki

Sebagai anggota DPP, penting bagi bapak/ibu untuk menyadari betapa pentingnya peran dan partisipasi DPP dalam meningkatkan pelayanan pastoral di paroki Santo Mikael Kuda Mati. Bapak/ibu memiliki kesempatan dan tanggung jawab untuk berkontribusi dalam merumuskan rencana, program, dan kegiatan pelayanan pastoral yang dapat membantu memperkuat iman umat, membangun komunitas dan memperluas inisiatif pelayanan gereja.

DPP sangat diharapkan berpartisipasi dalam setiap pertemuan DPP untuk berdiskusi, Menyusun rencana, dan mengevaluasi program pelayanan pastoral. Membangun komunikasi secara terbuka dan jujur, membangun Kerjasama dan solidaritas dengan pastor paroki, anggota DPP, dan umat Paroki Santo Mikael Kuda Mati.

3) Anggota Masyarakat Paroki Santo Mikael Kuda Mati

Sebagai anggota Masyarakat Paroki Santo Mikael Kuda Mati, penting bagi bapak/ibu untuk memahami pentingnya partisipasi aktif DPP dalam meningkatkan pelayanan pastoral di paroki. Maka,

perlu diperhatikan bahwa DPP merupakan wakil umat, artinya memiliki peran yang penting dalam mendengarkan dan mewakili suara umat dalam pengambilan Keputusan dan mendukung perkembangan gereja. Diharapkan agar umat menunjukkan kepedulian dan keterkibatan aktif untuk bersama-sama membangun gereja yang lebih kuat, bertanggung jawab dan mempererat hubungan sesama umat.

DAFTAR PUSTAKA

- A Remaja, "F.J. Monks, A.M.P. Knoers, dan Siti Rahayu Haditono," 25–26.
- B A B II dan Landasan Teori, "Gibson dalam Kasmir (2015: 182) menyatakan bahwa kinerja individu adalah dasar kinerja organisasi yang sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu, motivasi individu, pengharapan, dan penilaian yang dilakukan oleh manajemen terhadap pencapaian hasil kerja individu.," 2015, 1–16.
- Wijaya, B.N. (2004). Psikologi partisipasi. Jakarta: Rajawali Press.
- Tilaar, H.A.R. (2009). Partisipasi sebagai wujud demokrasi: sebuah analisis filsafat pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Sumampouw, M. (2004). Prinsip-prinsip partisipasi. Jakarta: Grasindo
- Desain-gambar Besar Allah dan Atas Alur, "Kajian Kepemimpinan Gaya Yesus Menjadi Pola Kepemimpinan Kristen," 2 (2022), 149–59.
- Jurnal Jendela Bunda, "JURNAL JENDELA BUNDA Vol 6 No 1 Maret-Agustus 2018," 6.1 (2018), 9–14.
- Jurnal Pelayanan Pastoral, "Jurnal pelayanan pastoral," April, 2021, 1–8.
- Jurnal Kepemimpinan, Pemberdayaan Jemaat, dan Firman Panjaitan, "Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20 : 20-28," 1.2 (2020), 91–110.
- Jurnal Alternatif, "Character Building Agen Pastoral: Menuju Pelayanan Pastoral Yang Kompetitif" Vinsensius Nase (2016)
- KWI, "Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici); edisi resmi bahasa Indonesia," 2016, 304.
- Menggali Nilai Kemuridan et al., "Jalan hidup pelayan pastoral," 3–11.
- Maria Jeni Elsiana, "PERAN DEWAN PASTORAL PAROKI DALAM REKSA," 5.1 (2019), 76–90.
- Kusumawanta, Dominikus Gusti Bagus, 2000. Paroki dalam Perspektif Sejarah, Hukum, dan Pastoral, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Prasetya, L, 2007. Karya Penggembalaan Dewan Paroki, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Maria Regina Kaha, Zakeus Daeng Lio, dan Pastoral Paroki, "POLA KEPEMIMPINAN DEWAN PASTORAL PAROKI HATI KUDUS YESUS

MANGKUPALAS Maria Regina Kaha 1) , Zakeus Daeng Lio 1) 1),” 1.1 (2017), 31–42.

“Peningkatan Kecerdasan Religius Umat Melalui Katekese Pendalaman Iman Masyarakat Desa Pondo, Yohanes Servatius et al., 2017


Penulis Ketua dan Prodi Pelayanan, “Penulis Ketua Prodi Pelayanan Pastoral,” 3–6.

Pelayanan Kontekstual et al., “Percakapan Pastoral Yesus Dengan Simon Petrus : Analisis Naratif Yohanes 21:15-19 Dan Implikasinya Bagi Percakapan Pastoral Pelayan Gereja Yang Hendak Mengundurkan Diri,” 15 (2023), 125–35 <<https://doi.org/10.46494/pscv18i2.216>>.

Zakeus Daeng Lio dan Irawati Teris, “Pelaksanaan Manajemen Data Kesekretariatan Dalam Menunjang Manajemen Pastoral Paroki 1 Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda 3.2 (2019), 73–83.

LAMPIRAN

1. Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor :351/STK/VII/2024
Lampiran :-----
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Pastor Paroki Santo Mikael Kuda Mati
di
Tempat

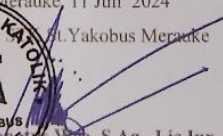
Dengan hormat,


Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswa/i :

Nama : Paulina Emanuela Tawurutubun
NIM : 2002022
Tempat Tanggal Lahir : Letvuan, 27 Desember 1999
Alamat : Jl. Missi 2 Merauke
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester : VIII (delapan)

ke Paroki Santo Mikael Kuda Mati untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: **“PENTINGNYA PARTISIPASI DEWAN PASTORAL PAROKI DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PASTORAL DI PAROKI SANTO MIKAEL KUDA MATI”**. Oleh karena itu kami meminta kesediaan Pastor memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.

Merauke, 11 Juli 2024
Kepala Sekolah Santo Yakobus Merauke

Dr. Douglas Weh, S.Ag., Lic.Jur.



TEMBUSAN :

1. WAKET I STK St. Yakobus Merauke di Merauke.
2. Kaprodi PKK STK St. Yakobus Merauke di Merauke
3. Mahasiswa/i yang bersangkutan
4. Arsip

2. Panduan Wawancara

Panduan Wawancara

1. Bisakah bapak/ibu ceritakan sedikit tentang peran bapak/ibu di DPP Santo Mikael Kuda Mati?
2. Berapa lama bapak/ibu telah menjadi anggota DPP?
3. Apa motivasi bapak/ibu untuk bergabung dengan DPP?

Peran dan Tanggung Jawab DPP

1. Bagaimana bapak/ibu memahami peran dan tanggung jawab DPP Santo Mikael Kuda Mati?
2. Menurut bapak/ibu, apa saja tugas utama DPP dalam meningkatkan pelayanan pastoral di paroki?
3. Bagaimana DPP bekerja sama dengan pastor paroki dan anggota DPP lainnya dalam menjalankan tugasnya?
4. Bagaimana DPP memastikan bahwa suara dan kebutuhan umat diwakili dalam pengambilan keputusan pastoral?

Partisipasi DPP dalam Pelayanan Pastoral

1. Bolehkah bapak/ibu menjelaskan bagaimana DPP terlibat dalam berbagai program dan kegiatan pelayanan pastoral di paroki?
2. Menurut bapak/ibu, apa saja contoh konkret kontribusi DPP dalam meningkatkan kualitas pelayanan pastoral?
3. Bagaimana DPP mengidentifikasi kebutuhan pastoral yang ada di paroki?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi DPP dalam menjalankan tugasnya dalam meningkatkan pelayanan pastoral?
5. Bagaimana DPP mengatasi tantangan tersebut?

Pandangan terhadap Peran DPP

1. Menurut bapak/ibu, seberapa pentingkah partisipasi DPP dalam meningkatkan pelayanan pastoral di paroki?
2. Apa saja manfaat yang bapak/ibu rasakan dari partisipasi Anda di DPP?
3. Saran apa yang bapak/ibu miliki untuk meningkatkan efektivitas DPP dalam menjalankan tugasnya?
4. Bagaimana bapak/ibu melihat peran DPP di masa depan?

Penutup

1. Apakah ada hal lain yang ingin bapak/ibu sampaikan tentang peran dan partisipasi DPP Santo Mikael Kuda Mati?

Terima kasih atas waktu dan informasinya bapak/ibu

3. Dokumentasi

- Wawancara bersama Informan

